

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE
STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
ERVI YUNI WINARIKA
NIM 06203241006

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman**" ini telah disetujui pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 5 Oktober 2012

Pembimbing I

Lia Malia, M.Pd.

NIP. 19590326 198601 2 001

Pembimbing II

Tri Kartika Handayani, M.Pd.

NIP. 19651002 200212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) dalam Pengajaran Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 25 Oktober 2012 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sri Megawati, M.A.	Ketua Penguji		30 November 2012
Tri Kartika H., M.Pd.	Sekretaris Penguji		27 November 2012
Sudarmaji, M.Pd.	Penguji I		23 November 2012
Lia Malia, M.Pd.	Penguji II		27 November 2012

Yogyakarta, 5 Desember 2012

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



NIP. 19550 505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ervi Yuni Winarika
NIM : 06203241006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman" benar-benar merupakan hasil karya penulis. Skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 5 Oktober 2012

Penulis



Ervi Yuni Winarika

MOTTO

Keberhasilan adalah kemampuan melewati dan mengatasi kegagalan tanpa kehilangan semangat.

Hasil kerja seseorang bukan hanya dari lingkungannya, tetapi yang terpenting adalah dari dirinya sendiri.

Tuhan akan menjadikan sesuatu itu indah pada waktunya.

SEMANGAT!!!

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua saya yang paling saya cintai, terimakasih untuk semua dukungan dan doanya yang telah diberikan hingga saya bisa sampai saat ini. Mama, Papa, akhirnya anakmu ini lulus.

Adik saya Erva Mamal Ganuas dan eyang putri, terimakasih karena selalu mendukung dan menyemangati saya.

Untuk Wahyu Artanto, terimakasih untuk semuanya, karena kamulah saya bisa menjadi pribadi yang kuat.

Keluarga besar Magenta Radio, Aditya Wahana, Taufik Dian Sasongko, Sapto Utomo, Dicki Mahardika, Setyo Tantomo, Novita Permatasari, Agnesya Indah Widya, Arip Wahyudi, Gresika Voor Tegar, Sampurno Legho Wibowo, Bayu Aris Setyawan, Arum Mustikawati, Rhea Yustitie, Jovan Nugroho dan lainnya terimakasih telah menjadi sandaran saya selama ini, kalian semua sangat berarti buat saya. *We are family guys.*

Untuk semua teman-teman saya di Pendidikan Bahasa Jerman Anak Ajaib Reguler '06, Widya Desyana, Erlida Pambudi, Angan Ambisasi, Utami Widyaningsih, dan juga untuk Afni Prawesti, Wahyu Widyanto dan lainnya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak untuk semua bantuannya.

Teman-teman Corro yang tercinta yang selalu menjadi teman bermain, Figka Anggi Permana, Rima Permata Sari, Ardra Fiandra, Noralita Wahyu, Nuriska Prima Yustisia, Fradana Hanung, Wijayanto Dwi Antoro, Pisthon Seila Anggarena dan lainnya, *thank you so much.*

Keluarga besar Radio Anak Jogja, Shinta Dheva Janti, Mulia Putri dan lainnya, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Semua orang yang membaca skripsi ini. Sukses untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum wr. wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

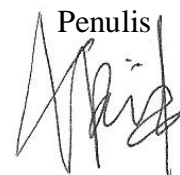
Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Ibu Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, pembimbing I serta penasehat akademik dan Ibu Tri Kartika H., M.Pd., pembimbing II yang telah membantu membimbing penyusunan skripsi penulis.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Suharno, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, guru mata pelajaran bahasa Jerman Bapak Drs. Rahmad Saptanto, seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman khususnya kelas XII yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
5. Kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Terimakasih.

Wassalammualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Oktober 2012

Penulis


Ervi Yuni Winarika

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Deskripsi Teoretik	5
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	5
2. Hakikat Metode Pembelajaran	8
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	11
4. Hakikat Metode <i>Student Team-Achievement Division</i>	19
5. Hakikat Pembelajaran Gramatika	27
B. Penelitian yang Relevan	30

C. Kerangka Pikir	31
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Desain Eksperimen.....	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
E. Tempat dan Waktu Penelitian	38
F. Pengumpulan Data	39
G. Prosedur Eksperimen	39
1. Tahap Pra Eksperimen	39
2. Tahap Eksperimen	39
3. Tahap Pasca Eksperimen	43
H. Instrumen Penelitian	43
1. Penetapan Instrumen Penelitian	43
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
3. Uji Coba Instrumen Penelitian	45
a. Uji Validitas Instrumen	45
b. Uji Reliabilitas Instrumen	47
I. Teknik Analisis Data Penelitian	49
1. Uji Prasyarat Analisis Data	49
a. Uji Normalitas Sebaran	49
b. Uji Homogenitas Variansi	50
2. Penerapan Teknik Analisis Data	51
J. Hipotesis Statistik	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Tes Awal	53
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	53

b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	56
c. Uji-t antar Kelas pada saat <i>Pre Test</i>	58
2. Tes Akhir	59
a. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	59
b. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	61
B. Prasyarat Analisis Data	63
1. Uji Normalitas Sebaran	64
2. Uji Homogenitas Variansi	65
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	67
D. Pembahasan	69
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Perbedaan Antara Belajar Kelompok Tradisional dan Kelompok Kooperatif	15
Tabel 2 : Poin Perbaikan	24
Tabel 3 : Tingkatan Penghargaan	25
Tabel 4 : Desain Penelitian	35
Tabel 5 : Sampel Penelitian	37
Tabel 6 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen (XII IPS 3 dan Kelas Kontrol (XII IPS 2)	38
Tabel 7 : Langkah-langkah Pemberian Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	40
Tabel 8 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	54
Tabel 10: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	56
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol	57
Tabel 12: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol	58
Tabel 13: Hasil Perhitungan Uji-t <i>Pre-test</i> antar Kelas	59
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 15: Kategori Skor <i>Post-test</i> Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	61
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol	62
Tabel 17: Kategori Skor <i>Post-test</i> Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol	63

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas Sebaran	65
Tabel 19: Uji Homogenitas Variansi Data <i>Pre-test</i>	66
Tabel 20: Uji Homogenitas Variansi Data <i>Post-test</i>	66
Tabel 21: Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman.....	67
Tabel 22: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terkait.....	36
Gambar 2 : Histogram dan Poligon Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	55
Gambar 3 : Histogram dan Poligon Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol	57
Gambar 4 : Histogram dan Poligon Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	60
Gambar 5 : Histogram dan Poligon Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Soal Uji Instrumen, Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen, Soal <i>Pre-test</i> , Kunci Jawaban Soal <i>Pre-test</i> , Soal <i>Post-test</i> , Kunci Jawaban Soal <i>Post-test</i>	84
Lampiran 2 : RPP Kelas Eksperimen, RPP Kelas Kontrol	98
Lampiran 3 : Perbedaan Langkah Perlakuan	175
Lampiran 4 : Contoh Jawaban <i>Pre-test</i> Peserta Didik, Contoh Jawaban <i>Post-test</i> Peserta Didik	178
Lampiran 5 : Data Skor Uji Instrumen, Data Skor Kelas Kontrol, Data Skor Kelas Eksperimen	183
Lampiran 6 : Uji Validitas, Uji Reliabilitas	187
Lampiran 7 : Sebaran Frekuensi, Statistik Deskriptif	190
Lampiran 8 : Uji Normalitas Sebaran	197
Lampiran 9 : Uji Homogenitas Variansi	199
Lampiran 10 : Uji-t	201
Lampiran 11 : Perhitungan Kelas Interval	204
Lampiran 12 : Tabel-tabel	208
Lampiran 13 : Surat-surat Ijin Penelitian	210

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE
STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION
DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

Oleh Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Student Team-Achievement Division* terhadap pembelajaran gramatika bahasa Jerman.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dengan desain eksperimen *pre-test dan post-test control group*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (metode *Student Team-Achievement Division*) dan variabel terikat (penguasaan gramatika bahasa Jerman). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman berjumlah 216 peserta didik dari enam kelas. Dengan menggunakan teknik *random sampling*, kemudian diperoleh dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XII IPS 3 sebagai kelas eksperimen (32 peserta didik) dan kelas XII IPS 2 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Pengambilan data menggunakan tes tulis bahasa Jerman yang berupa *pre-test* dan *post-test*. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,917 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan db sebesar 62 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} (t_h) lebih besar dari t_{tabel} (t_t). Dengan demikian terdapat perbedaan penguasaan gramatika yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rerata kelompok eksperimen 24,4063 lebih tinggi daripada kelompok kontrol 21,9063. Implikasi dari penelitian ini adalah metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) dapat digunakan pada pembelajaran gramatika bahasa Jerman.

**DIE EFEKTIVITÄT
DER *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*-METHODE
BEIM DEUTSCHEN GRAMMATIKUNTERRICHT
IN DER SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

von Ervi Yuni Winarika
Studentennummer 06203241006

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist die Effektivität der Methode *Student Team-Achievement Division* beim Deutschen Grammatikunterricht zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi Experiment* mit Experiment design *pre-test und post-test control group*. Die Variablen dieser Untersuchung bestehen aus zwei Variablen, und zwar das freie Variable (die *Student Team-Achievement Division*-Methode) und das gebundene Variable (die deutsche Grammatikbeherrschung). Die Population dieser Untersuchung besteht aus 216 Lernenden von 6 Klassen der zwölften Klasse in SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Durch die *Random Sampling-Technik* werden zwei Klassen genommen, nämlich die Klasse XII IPS 3 als Experimentklasse (32 Lernende) und die Klasse XII IPS 2 als die Kontrollklasse (32 Lernende). Die Daten wurden durch einen Test aufgenommen, nämlich die *pre-test* und *post-test*. Die Daten wurden mit dem t-Test errechnet.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass $t_{\text{Rechnen}} 4,917$ höher ist als $t_{\text{Tabelle}} 2,000$ mit $df = 62$, und $\alpha = 5\%$ ist. Das zeigt, dass $t_{\text{Rechnen}} (t_h)$ größer ist als $t_{\text{Tabelle}} (t_l)$. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der Grammatikbeherrschungsleistung zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Das *Mean* in der Experimentklasse ist 24,4063 höher als in der Kontrollklasse 21,9063. Die Implikation dieser Untersuchung ist, dass die Methode *Student Team-Achievement Division* (STAD) beim deutschen Grammatikunterricht in der Oberschule benutzt werden kann.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa asing memiliki fungsi yang cukup penting dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antar bangsa. Komunikasi tersebut merupakan sarana berharga untuk mencapai tujuan ekonomi, perdagangan, sosial budaya, dan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan bahasa asing, setiap orang juga seharusnya menguasai salah satu bahasa asing, misalnya bahasa Jerman. Dengan diajarkannya bahasa Jerman di SMA, diharapkan peserta didik mampu menguasai bahasa Jerman karena banyak informasi ilmu pengetahuan baik dibidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi, seni maupun pariwisata yang bersumber dari buku berbahasa Jerman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, diketahui bahwa kemampuan penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik masih rendah. Hal tersebut terlihat pada saat peserta didik berbicara bahasa Jerman ataupun mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik belum mampu membentuk kalimat bahasa Jerman dengan tepat sesuai dengan gramatika bahasa Jerman. Faktor penyebab lain adalah belum bervariasinya pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional, seperti berceramah di depan kelas dan menuliskan beberapa materi di papan tulis, sehingga tidak ada komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru saja.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dicari solusinya. Salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya membantu peserta didik dalam belajar bahasa Jerman saja, melainkan juga dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk peningkatan gramatika bahasa Jerman adalah metode *Student Team-Achievement Division* (STAD). Metode ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran ini, peserta didik dituntut terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi dalam kelompok yang berkualitas. Dengan metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik.

Metode STAD lebih menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi kelompok di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Jika peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim untuk mempelajari materi pelajaran yang sedang diajarkan. Peserta didik harus mendukung teman satu tim, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan alasan di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang keefektifan penggunaan metode STAD dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA 1 Ngaglik Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut.

1. Penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik masih rendah.
2. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru saja.
3. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman masih menggunakan metode konvensional dan kurang variatif.
4. Diperlukan metode baru seperti STAD untuk mengatasi masalah pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada keefektifan penggunaan metode STAD dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini apakah metode STAD efektif digunakan dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman daripada metode konvensional?

E. Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mengetahui apakah metode STAD efektif digunakan dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman daripada metode konvensional.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, di antaranya guru, peserta didik, dan mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bahasa Jerman dalam mengajarkan gramatika bahasa Jerman dengan menggunakan metode STAD sebagai salah satu metode yang efektif sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan gramatika bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman serta memberikan pemahaman peserta didik tentang pentingnya belajar kelompok dan bekerjasama secara positif dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi mahasiswa calon guru dalam menggunakan metode-metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk menjalani kehidupan, karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Manusia mampu menggunakan bahasa tanpa belajar secara formal, misalnya saja bahasa ibu. Bahasa ibu didapat dan dikuasai dengan menerima rangsangan dari luar atau dari lingkungannya. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dipelajari seorang anak sebelum mengenal bahasa lainnya. Brown mengemukakan (dalam Subyakto, 1988: 1) bahwa bahasa ibu yang digunakan adalah bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dalam suatu keluarga, misalnya keluarga Jawa akan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibunya.

Menurut Rutherford (1987: 1) *“the learning and the teaching of someone else’s mother tongue are endeavours that have been carried on, in some recognizable form, probably for as long as humans have been able to take note of and record such activity.”* Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran dan pengajaran bahasa asing merupakan upaya terus-menerus yang telah dilakukan, dalam bentuk yang dikenali, mungkin selama manusia telah mampu mencatat dan merekam kegiatan semacam itu. Littlewood (1998: 73) mengemukakan *“second language development may be helped by transfer from the mother tongue and that the extent of this help depends on how closely the two language are related.”* Dari pendapat ini dapat dikatakan bahwa perkembangan

bahasa asing dapat dibantu melalui pemindahan dari bahasa ibu. Besarnya bantuan tersebut bergantung pada seberapa dekat kedua bahasa saling terkait. Menurut Butzkamm (1989: 79) yang menyatakan bahwa “*eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird.*” Dari pendapat tersebut diketahui bahwa bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan dalam fungsinya.

Menurut Ghazali (2000: 11), pembelajaran bahasa asing adalah sebagai berikut.

... proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahan komunikasi di lingkungan seseorang, melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan misalnya bahasa Jerman, Inggris, Perancis dan Arab.

Sastrapratedja (1993: 97) mengemukakan bahwa bahasa asing itu tidak menjadi asing lagi apabila dalam penggunaannya dilakukan sehari-hari secara terus-menerus dan akhirnya menjadi bagian dari dirinya atau menjadi kebiasaan.

Parera (1993: 16) menyatakan bahwa bahasa asing adalah sebagai berikut.

... bahasa yang dipelajari oleh seorang siswa di samping bahasa siswa sendiri. Bahasa asing merupakan bahasa ajaran yaitu bahasa yang diajarkan oleh pengajar dan dipelajari oleh siswa sekolah. Seiring berkembangnya zaman serta perkembangan ilmu dan teknologi, penguasaan bahasa asing dirasakan sangat penting, karena banyak informasi baik di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ataupun di bidang sosial dan ekonomi bersumber dari luar negeri, dan biasanya ditulis dalam bahasa asing, sehingga mendorong adanya proses pembelajaran bahasa asing di sekolah.

Menurut Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5), “tujuan umum pembelajaran bahasa asing ialah komunikasi timbal balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural*).

understanding).” Jadi, peserta didik dapat dikatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika mereka dapat melakukan proses menerima dan memberi dengan menggunakan alat yaitu bahasa itu sendiri.

Djunaidi (1987: 15) mengemukakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, di antaranya adalah sebagai berikut.

dalam mempelajari bahasa asing ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa, antara lain (1) motivasi siswa, (2) hubungan dengan kebudayaan asing yang bahasanya dipelajari, (3) besarnya sekolah, (4) interaksi guru dengan siswa, (5) cara penyajian bahan pelajaran, dan (6) pengaruh (interferensi) bahasa ibu (bahasa latar belakang) siswa dalam mempelajari bahasa asing tersebut.

Menurut Nunan (1989: 113) terdapat tingkatan untuk mempelajari bahasa asing, antara lain sebagai berikut.

pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman untuk tingkat pemula adalah (1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihalan tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan, karena setelah seseorang dapat menguasai bahasa ibu atau bahasa pertama, maka bahasa Indonesia atau bahasa kedua yang digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah juga harus dapat dikuasai. Bahasa asing merupakan alat pengembangan diri peserta didik untuk mengenal hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penguasaan bahasa asing, peserta didik juga dapat memperluas wawasan, seni dan budaya bangsa lain yang dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berkembang.

2. Hakikat Metode Pembelajaran

Untuk mempermudah mengajarkan bahasa asing, banyak terdapat pilihan metode pengajaran yang dapat digunakan. Pringgawidagda (2002: 58) mengemukakan bahwa “metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.” Menurut pendapat Yamin (2007: 152), “metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.”

Richard (dalam Nunan, 1991: 228) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut.

language teaching has been obsessed with a search for the right method. It was felt that somewhere or other there was a method which would work for all learners in all contexts, and that once such a method had been found the language teaching problem would be solved once and for all.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pengajaran bahasa telah diwarnai dengan berbagai pencarian metode yang tepat. Hal itu dirasakan bahwa akan ada metode yang berguna untuk semua peserta didik dalam berbagai konteks, dan ketika metode tersebut sudah ditemukan, semua permasalahan dalam pengajaran dapat terselesaikan.

Menurut Boeree (2008: 52), “tidak ada sesuatu yang begitu berguna dibandingkan dengan teori yang baik.” Suryobroto (1986: 1) mengemukakan “metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.” Surakhmad (1982: 96) menegaskan bahwa “metode adalah cara, yang di

dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.”

Hardjono (1988: 79) mengemukakan bahwa metode yang baik ialah sebagai berikut.

... metode di mana siswa terus bergairah untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, lebih-lebih karena kita harus mengikuti irama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknik yang sangat pesat dan menuntut pengetahuan, kemampuan dan keterampilan berbahasa yang makin tinggi.

Brooks (dalam Rombepajung, 1988: 52) mengemukakan bahwa metode terpenting adalah sebagai berikut.

the principal method of avoiding error in language learning is observe and practice the right model a sufficient number of times; the principle way of overcoming it, is to shorten the time lapse between the incorrect response and the presentation once more of the correct model.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa metode terpenting untuk menghindari kesalahan dalam pembelajaran bahasa ialah dengan cara mengamati dan mempraktikkan contoh yang tepat dalam waktu yang cukup. Cara yang utama untuk mengatasinya ialah mempersingkat tenggang waktu antara respon yang kurang tepat dan pemberian tambahan contoh yang tepat.

Richards (1987: 10) mengemukakan bahwa teknik pengajaran adalah sebagai berikut.

teaching techniques can be assessed only if data are available on how they are used in the classroom, what sort of communicative, linguistic, and cognitive skills result from their use, and how they contribute to the learner's development of specific skills in listening, speaking, reading, or writing.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa teknik pengajaran hanya dapat dinilai jika data yang tersedia tentang bagaimana teknik tersebut digunakan di kelas, singkatnya, kemampuan komunikatif, linguistik, dan kognitif dari hasil penggunaan teknik tersebut, dan bagaimana teknik tersebut memberikan kontribusi untuk perkembangan kemampuan khusus peserta didik dalam menyimak, berbicara, membaca, atau menulis.

Rombepajung (1988: 32) menjelaskan mengenai perbedaan antara teori, metode, dan teknik.

teori adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pengajaran bahasa, atau boleh dikatakan falsafah tentang pengajaran bahasa. Metode adalah tingkat yang menerapkan teori-teori. Dalam tingkat ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan-keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi-materi apa saja yang harus digunakan, dan urutan-urutan mana materi itu harus disajikan. Teknik adalah tingkat menggunakan prosedur-prosedur tersendiri dan terperinci tentang cara pengajaran bahasa dalam kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode adalah cara yang teratur, bersistem, dan terpicik baik-baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau proses untuk mencapai tujuan atau maksud yang ditentukan.

Berbeda dengan pendapat di atas, Widja (1989: 3) mengatakan bahwa “metode bisa dikatakan bagian strategi mengajar yang merupakan langkah taktis yang perlu diambil guru dalam mengefektifkan strategi yang digunakannya.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Parera (1993: 93) mengungkapkan bahwa metode (dalam pengajaran bahasa) adalah sebagai berikut.

... satu prosedur untuk mengajarkan bahasa yang didasarkan pendekatan tertentu. Metode disusun dan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur tertentu. Sebuah metode ditentukan oleh (1) hakikat bahasa, (2) hakikat belajar mengajar bahasa, (3) tujuan pengajaran bahasa, (4) silabus yang digunakan, (5) peran guru, peserta didik dan bahan pengajaran.

Anthony (dalam Djunaidi, 1987: 28) mengidentifikasi perbedaan *approach* atau pendekatan, *method* atau metode, dan *technique* atau teknik.

pendekatan adalah serangkaian asumsi yang bersifat aksiomatis tentang sifat dan hakekat bahasa, pengajaran bahasa serta belajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian materi pengajaran bahasa secara teratur dan didasarkan atas suatu pendekatan yang dipilih (bersifat prosedural). Teknik bersifat implementasional, yaitu apa yang sebenarnya terjadi di kelas untuk mencapai tujuan khusus. Teknik harus selaras dengan metode dan karenanya tidak boleh bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain, teknik adalah penjabaran dari metode, sedangkan metode adalah penjabaran dari suatu pendekatan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode atau teknik pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi antara guru dan anak didik dapat berlangsung secara efektif. Jadi diharapkan dalam mengajar guru mampu memilah-milah metode mana yang tepat untuk mengajarkan suatu materi sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif telah memiliki sejarah yang panjang. Sejak jaman dahulu, para guru telah membolehkan atau mendorong peserta didik mereka untuk bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok tertentu, dan diskusi atau debat kelompok, atau dalam bentuk-bentuk kerja kelompok. Menurut Isjoni & Ismail (2008: 150) “pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.” Johnson & Johnson (2009: 5)

mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian kelompok, bahwa “*a group may be defined as a number of individuals who join together to achieve a goal.*”

Pendapat ini dapat diartikan bahwa sebuah kelompok dapat didefinisikan sebagai sejumlah individu yang bergabung bersama untuk mencapai tujuan.

Boeree (2008: 63) mengemukakan sebagai berikut.

untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran, kita harus melibatkan diri dalam kelompok-kelompok, belajar sambil praktik (*learning by doing*), dan sebagainya, dan menghindari segala teknik pengajaran model lama.

Pendapat Johnson (2009: 474) mengenai pengertian pembelajaran kooperatif bahwa “*cooperative learning is the instructional use of small groups so that students work together to maximize everyone's learning.*” Pembelajaran kooperatif adalah penggunaan kelompok kecil agar peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran setiap peserta didik. Menurut Suprijono (2009: 54) “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.”

Chaplin (dalam Suprijono, 2009: 56) mendefinisikan kelompok adalah sebagai berikut.

a collection of individuals who have some characteristic in common or who are pursuing a common goal. Two or more person who interact in any way constitute a group. It is not necessary, however, for the members of a group to interact directly or in face to face manner.

Pendapat tersebut dapat diartikan sebuah kumpulan individu-individu yang memiliki beberapa ciri-ciri umum atau yang mengejar tujuan yang sama. Dua atau lebih orang yang berinteraksi dengan cara apa pun merupakan sebuah kelompok.

Hal ini tidaklah penting, namun yang paling penting untuk anggota-anggota kelompok adalah dengan berinteraksi secara langsung atau saling bertatap muka.

Seorang ahli dinamika kelompok bernama Shaw (dalam Suprijono, 2009: 57) memberikan pengertian kelompok “*as two or more people who interact with and influence one another.*” Pendapat ini dapat diartikan bahwa ketika dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lainnya. Rusman (2011: 204) mengemukakan bahwa “terdapat empat hal penting dalam pembelajaran kooperatif, antara lain (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (role) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, dan (4) adanya kompetisi yang harus dicapai oleh kelompok.”

Roger dan Johnson (dalam Lie 2008: 88) mengatakan sebagai berikut.

tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Ada beberapa prosedur dan unsur yang harus diterapkan dalam sistem pengajaran *cooperative learning*, di antaranya adalah tanggung jawab pribadi dan kesalingtergantungan positif.

Banyak sekali metode kooperatif yang sudah ditemukan dan dikembangkan oleh John Hopkins University menurut Slavin (2009: 11), di antaranya sebagai berikut (1) metode *Student Team-Achievement Division* (STAD), (2) *Team-Games-Tournament* (TGT), (3) Jigsaw II, (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (5) *Team Accelerated Instruction* (TAI), (6) *Group Investigation* (Kelompok Investigasi), (7) *Learning Together* (Belajar Bersama), (8) *Complex Instruction* (Pengajaran Kompleks).

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren (1994 dalam Isjoni 2009; 16) adalah sebagai berikut.

(1) Peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama,” (2) peserta didik harus memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi, (3) peserta didik harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama, (4) peserta didik membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok, (5) peserta didik diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok, (6) peserta didik berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar, dan (7) setiap peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Adam (1994: 42) memberikan pengertian tentang pembelajaran kooperatif adalah “*cooperatif group learning takes a different approach. It builds on what we know about how students construct knowledge, promoting active learning in a way not possible with competitive or individualized learning.*” Maksud dari pernyataan tersebut adalah pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan yang berbeda. Pembelajaran ini dibangun dari pemahaman kita tentang bagaimana peserta didik membentuk pengetahuan, mengembangkan belajar aktif yang tidak mungkin dapat terlaksana pada pembelajaran yang bersifat kompetitif atau individual.

Menurut pendapat Lie (2008: 29) model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok.

ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Lundgren (1999: 5) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran kelompok tradisional dengan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Perbedaan antara Belajar Kelompok Tradisional dan Kelompok Kooperatif

<i>Cooperative Learning Group</i>	<i>Traditional Group</i>
1. <i>Shared leadership.</i>	1. <i>One leader.</i>
2. <i>Positive interdependence.</i>	2. <i>No interdependence.</i>
3. <i>Heterogeneous membership.</i>	3. <i>Homogeneous membership.</i>
4. <i>Instruction in cooperative skills.</i>	4. <i>Assumption of effective social skill.</i>
5. <i>Responsibility for all group members achievement.</i>	5. <i>Responsibility for individual achievement.</i>
6. <i>Emphasis on task and cooperative Relationship.</i>	6. <i>Emphasis only on task.</i>
7. <i>Support by teacher.</i>	7. <i>Direction by teacher.</i>
8. <i>One group product.</i>	8. <i>Individual product.</i>
9. <i>Group Evaluation.</i>	9. <i>Individual evaluation.</i>

Dari pendapat di atas sangat jelas terlihat bahwa kelompok yang dibentuk dalam pembelajaran kooperatif secara signifikan berbeda dengan kelompok yang dibentuk secara tradisional. Secara garis besar, kelompok kooperatif dibentuk dari keberagaman peserta didik yang mempunyai peran yang sama dalam mencapai keberhasilan kelompok tanpa mengesampingkan keberhasilan individu, sedangkan kelompok tradisional dibentuk untuk keberhasilan individu, sehingga masing-masing anggotanya tidak mempunyai motivasi untuk saling membantu. Dengan kata lain anggota kelompok yang dibentuk secara tradisional tidak memiliki peran yang sama karena masing-masing anggotanya berkompetisi untuk mendapatkan

hasil maksimal untuk dirinya sendiri. Selain itu dalam kelompok kooperatif guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, sedangkan dalam pembelajaran dengan kelompok tradisional guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

Menurut Slavin (2009: 33), “tujuan yang penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahan yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.”

Deutsch (1949 dalam Slavin 2009: 34) mengidentifikasikan tiga struktur tujuan pembelajaran kooperatif, kompetitif, dan individualistik adalah sebagai berikut.

kooperatif, di mana usaha-berorientasi-tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain; kompetitif, di mana usaha-berorientasi-tujuan tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya; dan individualistik, di mana usaha-berorientasi-tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apa pun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.

Deutsch & Thomas (dalam Slavin 2009: 35) mengemukakan bahwa “ketika para peserta didik bekerja bersama-sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, membuat mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apa pun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.” Sharan (dalam Isjoni & Ismail 2008: 157) mengemukakan “peserta didik yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu dari rekan sebaya.” Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi, belajar menggunakan sopan-santun, meningkatkan motivasi peserta didik dan

belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu peserta didik dalam menghargai pokok pikiran orang lain. Menurut Johnson & Johnson (2010: 154) “pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian peserta didik, menciptakan hubungan yang lebih positif di antara para peserta didik dan secara umum dapat meningkatkan kemampuan psikologis peserta didik.”

Metode pembelajaran kooperatif akan memberikan banyak sekali keuntungan dalam pembelajaran apabila peserta didik adalah anggota kelompok yang aktif. Pernyataan tersebut sesuai pernyataan Peltz (2007: 194) yang menjelaskan bahwa *“study groups can be very helpful. Study groups are a special kind of cooperative group in which each member of team supports and relies upon every other member. Everyone is there to learn, and everyone is an active participant.”* Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa keunggulan metode kooperatif adalah sebagai berikut (1) metode tersebut selain dapat meningkatkan prestasi akademik juga dapat membuat peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam meningkatkan kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, (2) peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, tanggungjawab dalam belajar, sikap kritis, dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, (3) pengajar berperan sebagai mediator dan fasilitator sehingga dalam mengajar cukup memberikan konsep-konsep pokok. Proses pemahaman materi didapat saat interaksi peserta didik selama proses belajar kooperatif berlangsung.

Metode pembelajaran kooperatif ini sering tidak berhasil dan dapat menimbulkan kerugian. Menurut Peltz (2007: 194) ada satu alasan utama yang sering menyebabkan metode pembelajaran kooperatif tidak efektif *“one reason that study groups often do not succeed is because the members of the group can forget why they came together. Instead of studying, they begin to talk about social matters-they gossip, tell stories, and laugh.”* Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa salah satu alasan yang membuat belajar secara kelompok sering tidak berhasil adalah karena anggota-anggota kelompok tersebut melupakan alasan atau tujuan mereka untuk berkelompok. Saat pelajaran berlangsung mereka tidak belajar namun membicarakan masalah-masalah sosial, bergunjing, bercerita, dan tertawa. Meskipun teridentifikasi beberapa kekurangan, namun dengan persiapan dan perencanaan yang baik serta dengan penerapan prosedur baku pembelajaran kooperatif secara tepat dan konsisten, maka kekurangan atau kelemahan dalam metode tersebut dapat diminimalkan. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan penerapan metode tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah sebagai cara pembelajaran yang terdiri dari berbagai model yang melibatkan sekumpulan peserta didik untuk bekerja atau belajar secara bersama-sama dalam kelompok untuk saling menyumbang pikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Betapa banyaknya pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peserta didik dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk membuat pembelajaran kooperatif yang efektif, khususnya untuk pencapaian prestasi.

4. Hakikat Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Student Team-Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dibandingkan dengan yang lainnya. STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan telah digunakan mulai dari peserta didik kelas dua sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Isjoni (2009: 74) berpendapat mengenai STAD adalah sebagai berikut.

tipe STAD dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif STAD melalui lima tahapan yang meliputi: (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap penghitungan poin perkembangan individu, dan (5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Menurut pendapat Suprijono (2009: 133), langkah-langkah dalam metode pembelajaran STAD di antaranya adalah sebagai berikut.

(1) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), (2) guru menyajikan pelajaran, (3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, (4) guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa, (5) memberi evaluasi, dan (6) kesimpulan.

Dalam STAD peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Pendapat ini dikemukakan oleh Slavin (2009: 11). Guru menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya,

semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri dan pada saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Poin kuis para peserta didik dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberi poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih peserta didik dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh poin tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya. Seluruh rangkaian kegiatan, termasuk persentasi yang disampaikan guru, praktik tim, dan kuis biasanya memerlukan waktu tiga sampai lima kali pertemuan.

Menurut Slavin (2009: 12), gagasan utama dari STAD adalah sebagai berikut.

untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan kuis mengenai obyek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis. Meski para peserta didik belajar bersama, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis. Tiap peserta didik harus tahu materinya. Tanggungjawab individual seperti ini memotivasi peserta didik untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan. Karena poin tim didasarkan pada kemajuan yang dibuat anggotanya dibandingkan hasil yang dicapai sebelumnya, semua peserta didik punya kesempatan untuk menjadi “bintang” tim dalam minggu tersebut, baik dengan memperoleh poin yang lebih tinggi dari rekor

mereka sebelumnya maupun dengan membuat jawaban kuis yang sempurna, yang selalu akan memberikan poin maksimum tanpa menghiraukan rata-rata poin terakhir peserta didik.

Ghaith (2003: 1) menjelaskan tentang komponen pembentuk STAD adalah *“STAD is organized around the components of teacher presentation, team study, individual quizzes, individual improvement scoring, and team recognition.”* Dari kutipan tersebut disebutkan bahwa STAD adalah komponen dari presentasi guru, kerja tim, kuis individu, poin perbaikan individu dan penghargaan tim.

Tahap pelaksanaan pembelajaran model STAD menurut Nur (2005: 20) seperti berikut ini.

a. Persiapan Materi

Sebelum menyajikan materi, guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok-kelompok kooperatif, kemudian menetapkan peserta didik dengan kelompok heterogen dengan jumlah 4-6 orang.

Aturan heterogenitas berdasarkan pada hal-hal berikut ini.

- 1) Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang didapat dari hasil akademik (poin awal) sebelumnya. Pembagian ini harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan tingkat prestasi seimbang.
- 2) Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan atau sifat (pendiam dan aktif), dan lain-lain.

b. Penyajian Materi Pelajaran**1) Pendahuluan**

Materi pelajaran mula-mula diperkenalkan oleh guru melalui presentasi kelas. Pada kegiatan ini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu peserta didik tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.

2) Pengembangan

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai, yang akan dipelajari peserta didik dalam kelompok. Di sini peserta didik belajar untuk memahami makna, bukan hafalan. Jika peserta didik telah memahami konsep makna dapat beralih ke konsep lain.

3) Praktik terkendali

Praktik terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh peserta didik mengerjakan soal, memanggil peserta didik secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar peserta didik selalu siap. Dalam memberikan tugas jangan menyita waktu lama.

c. Kegiatan Kelompok

Guru memberikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh mereka. Isi dari LKS selain materi pelajaran, juga digunakan untuk melatih kooperatif. Fungsi utama dalam tim ini adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi tes individu. Ketika peserta didik mendiskusikan materi bersama-sama dan membandingkan jawaban,

kerja tim yang dilakukan adalah membetulkan setiap kesalahan apabila anggota lain membuat kesalahan. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

d. Evaluasi

Setelah satu sampai dua periode presentasi guru dan latihan tim, peserta didik tersebut diberikan tes individual. Kegiatan ini dilakukan selama 45-60 menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah peserta didik pelajari selama bekerja dalam kelompok. Peserta didik tidak dibenarkan saling membantu selama tes berlangsung. Hal ini dilakukan agar peserta didik bertanggungjawab untuk memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

e. Penghargaan Kelompok

Setelah pelaksanaan evaluasi, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan rentang nilai antara 0 sampai 100 seperti yang diungkapkan oleh Nur (2005: 20). Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan antara lain sebagai berikut.

1) Poin Dasar

Poin dasar adalah poin rerata peserta didik pada tes sebelumnya yang dibagi dengan keseluruhan tes yang pernah dilakukan atau nilai terakhir yang

telah dicapai oleh siswa. Dalam penelitian ini poin dasar diambil dari nilai *pre-test*.

2) Poin Perbaikan

Poin perbaikan adalah poin yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan pada poin kuis atau tes individu. Tujuan diberikan poin perbaikan adalah untuk memberikan nilai maksimum kepada tim. Poin perbaikan tersebut dihitung dengan cara sebagai berikut.

Tabel 2: Poin Perbaikan

No.	Nilai Tes	Poin yang didapat
1.	Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapapun poin dasar.	30 poin perbaikan
2.	Lebih dari sepuluh poin poin dasar.	30 poin perbaikan
3.	Poin dasar sampai sepuluh poin di atas poin dasar.	20 poin perbaikan
4.	Sepuluh poin di bawah sampai satu poin di bawah poin dasar.	10 poin perbaikan
5.	Lebih dari sepuluh poin di bawah poin awal.	5 poin perbaikan

3) Poin Kelompok

Poin tim adalah rerata dari total poin perbaikan dari setiap peserta didik dalam tim. Menurut Nur (2005: 35) Poin tim dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Rerata poin tim} = \frac{\text{total poin tim}}{\text{Jumlah anggota tim}}$$

Untuk memperoleh poin tim, total poin individu dibagi jumlah seluruh individu dalam tim. Kemudian berdasarkan rerata poin tim yang diperoleh, peserta didik diberikan penghargaan sesuai kriteria rerata poin tim yang telah ditentukan

sebelumnya. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk membandingkan pencapaian masing-masing tim.

Lebih lanjut Nur (2005: 36) menjelaskan ada tiga peringkat penghargaan yang diberikan berdasarkan poin rerata tim adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Tingkatan Penghargaan

Rerata poin tim	Penghargaan
20-24	<i>Good Team</i>
25-29	<i>Great Team</i>
30	<i>Super Team</i>

f. Perhitungan Ulang Poin Awal dan Perubahan Kelompok

Satu periode penilaian dilakukan perhitungan ulang poin evaluasi sebagai poin awal peserta didik yang baru. Kemudian dilakukan perubahan kelompok agar peserta didik dapat bekerja dengan teman yang lain.

Metode STAD ini juga mempunyai beberapa kelebihan maupun kelemahan seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lain. Menurut Nurhadi (2004: 115) ada beberapa keuntungan dari metode ini, di antaranya (1) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (2) memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan, (3) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois, (4) berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan, (5) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, (6) meningkatkan kegembiraan berteman tanpa

memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Sebagian besar guru ada juga yang enggan menggunakan metode ini karena beberapa alasan yang merupakan kelemahan dari metode ini. Lie (2008: 28) mengungkapkan bahwa alasan pengajar atau guru enggan menerapkan metode ini dalam kelas adalah (1) kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka diterapkan dalam kelompok, (2) banyak peserta didik tidak senang untuk disuruh kerjasama dengan yang lain, (3) peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam kelompok mereka, sedangkan peserta didik yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu kelompok dengan peserta didik yang lebih pandai, dan (4) peserta didik yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model STAD, Lie (2008: 29) mengemukakan bahwa sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya pengajar mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) merupakan metode mengajar yang digunakan guru atau pengajar untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dengan cara

membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada setiap kelompok dan masing-masing anggota dalam kelompok tersebut bertanggungjawab untuk mempelajari materi bagiannya.

5. Hakikat Pembelajaran Gramatika

Gramatika dapat digunakan dengan istilah yang berbeda-beda tetapi memiliki makna yang sama, salah satunya dikenal dengan istilah tata bahasa. Gramatika merupakan salah satu inti dari komponen berbahasa yang khusus mempelajari aturan-aturan atau kaidah-kaidah struktur bahasa, berbagai macam jenis kata dan bentuk morfologinya dalam susunan kalimat secara sintaksis. Menurut Pei (1971: 111) “tata bahasa adalah istilah yang diciptakan oleh orang Yunani, di dalam bahasa mereka artinya yang tepat adalah sesuatu yang mengenai tulisan.” Menurut Alexander (1967: 34) “*the term grammar refers primarily to the word and sentences patterns used in a language, and to the ways or situations in which they are used.*” Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tata bahasa merujuk pada pola kata dan kalimat yang digunakan dalam bahasa, dan cara-cara atau situasi di mana tata bahasa tersebut digunakan.

Menurut pendapat Sastrapratedja (1993: 99) tata bahasa adalah sebagai berikut.

tata bahasa merupakan struktur yang harus dipegang teguh dalam menyusun kalimat dengan kata-kata sendiri maupun menangkap makna ucapan orang lain. Tata bahasa menjadikan setiap kata diletakkan dalam konteksnya. Konteks yang berbeda akan mengubah maknanya.

Menurut Suhardi (1985: 5) “yang dimaksud dengan tata bahasa di sini adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan pola-pola kata, penggabungannya,

strukturnya (urutannya) dalam pemakaian bahasa secara formal, eksplisit, umum, praktis, dan ekonomis (singkat).”

Menurut Gröts (1997: 418) *Grammatik ist Regeln einer Sprache, nach denen Wörter in ihrer sprachlichen Form verändert und zu Sätzen kombiniert werden*. Pendapat tersebut dapat diartikan tata bahasa adalah aturan sebuah bahasa, dimana kata-kata diubah dalam bentuk tata bahasanya dan dikombinasikan dalam kalimat. Gross (1990: 7) berpendapat bahwa *“grammatikarbeit ist nicht Alternative zum kommunikativen Fremdsprachenunterricht, sondern Komplement. Sie soll integrativ sein.”* Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tata bahasa bukan merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran bahasa asing yang komunikatif, melainkan sebagai komplemen atau pelengkap yang terintegrasi dengan empat keterampilan berbahasa yang lain.

Hancock (2005: 6) mengemukakan bahwa tata bahasa adalah sebagai berikut.

Grammar is the natural, inherent, meaning-making system of the language, a system that governs the way words come together to form meaning; grammar is also the study of that system, the various theories or perspectives that attempt to understand and describe it.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tata bahasa adalah sistem bahasa yang alamiah, inheren, dan menghasilkan arti, sebuah sistem yang memengaruhi bagaimana kata-kata menyatu untuk membentuk arti, tata bahasa juga merupakan studi sistem itu, beragam teori atau perspektif yang berupaya memahami dan menggambarannya.

Cook dan Suter (1980: 2) mengemukakan bahwa “*a grammar is a written description of the rules of a language.*” Tata bahasa adalah deskripsi tertulis dari aturan sebuah bahasa. Menurut pendapat Langacker (1973: 6) “*a grammar, is a set of statement saying how a language works. It includes, for example, a description of the principles for combining words to form grammatical sentences.*” Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tata bahasa, adalah satu set pernyataan yang mengatakan bagaimana bahasa bekerja. Hal ini termasuk, misalnya deskripsi dari prinsip-prinsip untuk menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat gramatikal.

Cox (1998: 386) mengemukakan bahwa pembelajaran tata bahasa adalah sebagai berikut.

The study of grammar is a way of learning how to: use a language; approach other topics that require a scientific, investigative approach; think, since language is a reflection of thought; learn a second language more easily; speak and write in a socially acceptable and even prestigious way; become a better speaker and writer.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran tentang tata bahasa adalah sebuah cara belajar menggunakan bahasa, topik lain yang memerlukan pendekatan, investigasi ilmiah, berpikir karena bahasa merupakan cerminan pemikiran, mempelajari bahasa kedua dengan lebih mudah, cara berbicara dan menulis dalam sosial yang dapat diterima dan bahkan bergengsi, menjadi pembicara dan penulis yang lebih baik.

Menurut Gross (1990: 34) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penguasaan gramatika adalah sebagai berikut.

Die Art und Häufigkeit von grammatischen Hinweisen und die Wahl des Beschreibungsvokabulars hängen von vielen Faktoren ab wie

Ausgangssprache, Lerngeschichte und mutterspachlicher grammatischer Vorbildung der Studenten, Lernziel, Vorgangsweise der Kollegen, verwendeten Lehrmaterialien etc.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan penguasaan gramatika dipengaruhi oleh beberapa faktor, antar lain tujuan pembelajaran, penyampaian materi, sumber materi pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gramatika merupakan unsur penting pembentuk bahasa. Tanpa gramatika tidak akan terbentuk bahasa. Dari gramatika berkembang menjadi frasa lalu berkembang menjadi kalimat kemudian paragraf. Untuk dapat berbicara dalam bahasa Jerman dengan tepat dan benar perlu menguasai gramatika karena kemampuan gramatika perlu dimiliki oleh pemakai bahasa agar dapat mengucapkan dan memahami kalimat dalam suatu komunikasi.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan adalah penelitian A. Wahyu Widyaningsih tahun 2010 yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik”. Pada penelitian ini dapat dilihat dengan jelas pengaruh dari penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Ngaglik. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII yang berjumlah 132 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling*,

diperoleh dua kelas yaitu kelas XII IPS 2 yang memiliki 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS 3 dengan 30 peserta didik sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,607$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,002$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df sebesar 58. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi kemampuan membaca bahasa Jerman yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. *Mean difference* kelompok eksperimen sebesar 30,37 lebih tinggi daripada *mean difference* kelompok kontrol sebesar 28,23. Hal ini berarti bahwa pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 8,12%. Implikasi dari penelitian ini adalah metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan pada pembelajaran membaca bahasa Jerman di SMA.

C. Kerangka Pikir

Metode STAD efektif digunakan dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman daripada metode konvensional.

Bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang dipelajari di sekolah tentunya merupakan hal yang baru, yang memerlukan ketelatenan untuk mempelajarinya. Bidang keterampilan dalam bahasa Jerman yang dipelajari meliputi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dalam keterampilan bahasa tersebut sangat erat kaitannya dengan gramatika atau dapat juga disebut tata bahasa. Gramatika

merupakan salah satu inti dari komponen berbahasa karena tanpa gramatika maka tidak akan ada bahasa. Tanpa didukung dengan penguasaan gramatika yang baik, maka seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Begitu pentingnya gramatika bahasa Jerman sehingga peserta didik diwajibkan untuk dapat menguasainya dengan baik, tetapi pada kenyataannya di sekolah-sekolah banyak peserta didik yang belum dapat menguasai gramatika bahasa Jerman dengan baik. Permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami penggunaan gramatika bahasa Jerman yang baik dan benar. Hal ini dimungkinkan karena rumitnya gramatika bahasa Jerman dan peserta didik kurang berlatih dalam menggunakan gramatika bahasa Jerman yang telah mereka pelajari. Guru pun berperan penting dalam hal ini, karena guru merupakan pusat kegiatan belajar mengajar. Kalau guru saja tidak mengerti apa yang diinginkan oleh peserta didik, maka kegiatan belajar mengajar pun tidak dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan solusi yang tepat supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode STAD. Metode STAD merupakan metode tipe pembelajaran kooperatif yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari gramatika bahasa Jerman. Dalam penerapan metode ini peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dalam kelas untuk membahas materi bahasa Jerman yang akan dipelajari. Dengan metode kelompok seperti ini, memungkinkan terjadinya interaksi antar peserta didik di antara anggota kelompok. Melalui belajar dari teman sebaya dan

di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode STAD diduga efektif digunakan dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman daripada metode konvensional.

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah metode STAD efektif digunakan dalam gramatika bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman daripada metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*eksperimental research*). Menurut Arikunto (1985: 3) “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.” Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif yang bertujuan mencari hubungan dengan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian telah dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu), untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memanipulasi variabel-variabel pada kelas eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelas kontrol. Hal ini dilakukan dengan memberikan suatu *treatment* (perlakuan) yang diujicobakan. *Treatment* yang dimaksud adalah penggunaan metode STAD dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Dalam hal ini digunakan dua kelas subjek yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertama-tama dilakukan pengukuran, kemudian pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dalam jangka waktu tertentu, selanjutnya dilakukan pengukuran yang kedua.

Purwanto (2010: 180) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen dapat dilakukan dalam laboratorium atau di lapangan. Pada umumnya eksperimen dilakukan di lapangan. Hal ini disebabkan karena eksperimen lapangan lebih alamiah, sehingga perubahan perilaku subjek yang diteliti lebih kecil. Namun, eksperimen lapangan lebih lemah dibandingkan eksperimen laboratorium karena sulitnya mengendalikan masuknya variabel yang tidak dikehendaki ke dalam eksperimen. Oleh karena manipulasi tidak sepenuhnya dapat dilakukan maka eksperimen lapangan disebut juga dengan eksperimen semu (*quasi eksperiment*).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pre-test post-test design*. Sebelum dimulai perlakuan, kedua kelas diberi *pre-test*. Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan (X) dan kelas kontrol tidak diberi. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas diberi tes lagi sebagai *post-test*. Berikut adalah tabel desain penelitian menurut Suryabrata (1988: 49).

Tabel 4: **Desain Penelitian**

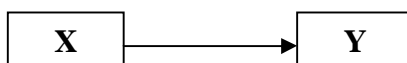
<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Experiment Group</i>	T ₁	X	T ₂
<i>Control Group</i>	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

Experiment Group : kelompok eksperimen
Control Group : kelompok kontrol
 X : *treatment*
 T₁ : *pre-test*
 T₂ : *post-test*

C. Variabel Penelitian

Arikunto mengemukakan (1996: 99) bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Hubungan antara kedua variabel tersebut berbentuk bivariat. Menurut Purwanto (2010: 177) “hubungan bivariat adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sugiyono (2007: 61) mengemukakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas (X) adalah penggunaan metode STAD dan variabel terikatnya (Y) adalah pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Berikut ini adalah gambaran hubungan variabel bebas dan terikat menurut Purwanto (2010: 178).



Gambar 1: **Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan:

X : variabel bebas (metode STAD).

Y : variabel terikat (pembelajaran gramatika bahasa Jerman).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Purwanto (2010: 85) mengemukakan “populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai satu karakteristik yang sama.” Populasi pada penelitian ini

adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 216 peserta didik. Jumlah tersebut terbagi dalam 6 kelas yang terdiri dari 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS.

2. Sampel

Menurut Arikunto (1985: 92) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.” Suryabrata (1988: 89) mengemukakan bahwa “di antara berbagai teknik penentuan sampel yang dianggap paling baik adalah penentuan sampel secara acak (*random sampling*)” Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik acak (*random sampling*) untuk menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan teknik ini tiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel yaitu masing-masing kelas diberi nomor undian sesuai kelasnya yaitu XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3. Dari populasi yang ada peneliti mengambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5: **Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
XII IPS 3	32 peserta didik	Kelas Eksperimen
XII IPS 2	32 peserta didik	Kelas Kontrol

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang beralamat di Jln. Palagan Tentara Pelajar, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2012.

Adapun jadwal pelaksanaan secara rinci adalah sebagai berikut.

Tabel 6: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen (XII IPS 3) dan Kelas Kontrol (XII IPS 2)

Tanggal	Kelas	Tema	Materi	Sumber	Waktu
2 Februari 2012	Kelas Eksperimen	<i>Pre-test</i>	Semua Materi	-	2 x 45 menit
31 Januari 2012	Kelas Kontrol				2 x 45 menit
9 Februari 2012	Kelas Eksperimen	<i>Hobby und Freizeitbeschäftigungen</i>	<i>Imperativ</i>	KD 1 hal 131	2 x 45 menit
7 Februari 2012	Kelas Kontrol				2 x 45 menit
16 Februari 2012	Kelas Eksperimen		<i>Verben</i>	KD 1 hal. 135	2 x 45 menit
14 Februari 2012	Kelas Kontrol				2 x 45 menit
23 Februari 2012	Kelas Eksperimen		<i>Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)</i>	KD 1 hal. 136	2 x 45 menit
21 Februari 2012	Kelas Kontrol				2 x 45 menit
1 Maret 2012	Kelas Eksperimen		<i>Modalverben</i>	KD 1 hal. 138	2 x 45 menit
28 Februari 2012	Kelas Kontrol				2 x 45 menit
8 Maret 2012	Kelas Eksperimen		<i>Fragesatz mit Fragewort</i>	KD 1 hal. 140	2 x 45 menit
6 Maret 2012	Kelas Kontrol				2 x 45 menit
15 Maret 2012	Kelas Eksperimen		<i>Trennbare Verben</i>	KD 1 hal. 139	2 x 45 menit
13 Maret 2012	Kelas Kontrol				2 x 45 menit
22 Maret 2012	Kelas Eksperimen	<i>Post-test</i>	Semua Materi	-	2 x 45 menit
20 Maret 2012	Kelas Kontrol				2 x 45 menit

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2006: 150) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes tertulis. Soal tes terdiri dari butir tes yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. Tes telah dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*.

G. Prosedur Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini.

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum melakukan eksperimen. Sebelum dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti telah melakukan uji coba instrumen, untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid untuk selanjutnya dilakukan *pre-test*. Sebelum uji instrumen tersebut diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu soal tersebut dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

a. Pre-test

Peneliti telah memberikan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat prestasi penguasaan

gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman sebelum diberi perlakuan. Selain itu *pre-test* juga berfungsi sebagai penyepadanan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Ekperimen

Pada tahap ini telah dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap peserta didik. Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan metode, peserta didik, guru dan peneliti. Dalam hal ini guru memberikan perlakuan dengan metode STAD dalam proses pembelajaran gramatika di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Materi yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diambil dari buku *Kontakte Deutsch*. Materi yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, hanya saja dibedakan pada metode pembelajaran yang dipakainya. Untuk kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan metode STAD, sedangkan untuk kelas kontrol dengan metode konvensional seperti metode ceramah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 7: Langkah-langkah Pemberian Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
a. Pembukaan 1. Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik di kelas.	a. Pembukaan 1. Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik di kelas.

<p>2. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik bahwa hari ini akan membicarakan tentang suatu materi, dan kemudian menjelaskan konsep-konsep dalam metode STAD yang nanti akan diterapkan.</p>	<p>2. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik bahwa hari ini akan membicarakan tentang suatu materi.</p>
<p>b. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman. 2. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks bahasa Jerman dan mencermati gramatikanya. 3. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya. 4. Guru mempresentasikan tentang materi gramatika yang terkait pada teks. 5. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh mereka dengan memberikan penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota tim mengenai isi teks dan 	<p>b. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman. 2. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks bahasa Jerman dan mencermati gramatikanya. 3. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya. 4. Guru mempresentasikan tentang materi gramatika yang terkait pada teks. 5. Guru memberikan latihan soal di papan tulis dan membetulkan setiap kesalahan apabila ada peserta didik membuat kesalahan 6. Guru memberikan latihan individu tentang gramatika dari buku <i>Kontakte Deutsch I</i>. 7. Guru dan peserta didik mencocokkan jawaban dan menilai pekerjaan peserta didik.

<p>kata-kata sukar dalam teks maupun dalam soal.</p> <p>6. Ketika peserta didik mendiskusikan materi bersama-sama serta membandingkan jawaban, kerja tim yang dilakukan adalah membetulkan setiap kesalahan apabila anggota lain membuat kesalahan.</p> <p>7. Guru meminta peserta didik kembali ke bangku semula dan memberikan latihan individu tentang gramatika dari buku <i>Kontakte Deutsch I</i>.</p> <p>8. Guru dan peserta didik mencocokkan jawaban dan menilai pekerjaan peserta didik.</p>	
<p>c. Penutup</p> <p>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	<p>c. Penutup</p> <p>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>

c. *Post-test*

Setelah perlakuan dilaksanakan, dilakukan *post-test* terhadap kedua kelas yang bentuknya sama dengan *pre-test*. *Post-test* ini merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui tingkat prestasi penguasaan gramatika bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode STAD dan metode konvensional (buku teks).

3. Tahap Pasca Ekperimen

Pada tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

H. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 160) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda (*multiple choice*) dan isian yang sudah ada pilihan jawabannya. Pilihan ganda ini terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu a, b, c, dan d. Peserta didik harus menjawab salah satu yang paling tepat dan benar. Jumlah soal tes 42 butir soal. Jumlah butir soal tersebut disesuaikan dengan alokasi waktu pelajaran. Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diajarkan di sekolah, maka instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu berbagai sumber belajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, misalnya buku *Kontakte Deutsch I* dan *Kontakte Deutsch II*.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tes kemampuan gramatika bahasa Jerman merupakan tes buatan sendiri (bukan tes baku) yang mengacu pada KTSP. Materi pelajaran yang diberikan diambil dari buku KD I dan KD II. Adapun kisi-kisi tes penguasaan gramatika bahasa Jerman dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8: **Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Topik Bahasan	Indikator Keberhasilan	Nomor butir soal	Jumlah	Jenis Tes
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegemaran/hobi	Peserta didik dapat mengidentifikasi kata, frasa atau kalimat sesuai dengan tata bahasa yang telah diajarkan.	<i>Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)</i>	Peserta didik dapat menggunakan artikel tentu dan tak tentu sesuai kasusnya dengan tepat.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	Pilihan ganda
		<i>Verben</i>	Peserta didik dapat mengkonjugasikan kata kerja dengan tepat.	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 38, 42	9	
		<i>Modalverben</i>	Peserta didik dapat mengkonjugasikan <i>Modalverben</i> dengan tepat.	7, 15, 16, 17, 18, 39, 40	7	
		<i>Trennbare Verben</i>	Peserta didik dapat mengkonjugasikan kata kerja yang dipisah dan dapat menggunakannya dengan tepat.	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7	
		<i>Fragesatz mit Fragewort</i>	Peserta didik dapat menggunakan kata tanya yang tepat.	26, 27, 28, 29, 30, 31, 41	7	
		<i>Imperativ</i>	Peserta didik dapat menggunakan pola kalimat perintah sesuai dengan konteks.	32, 33, 34, 35, 36, 37	6	
Jumlah soal					42	

Keterangan:

Butir soal yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur, yang kemudian tidak diikutsertakan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data di lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Uji coba dilakukan pada anggota populasi dan dilakukan di luar sampel. Uji coba instrumen dilakukan di kelas XII IPS 1. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Selanjutnya, instrumen penelitian ini dievaluasi. Evaluasi instrumen dilakukan dengan maksud agar validitas dan reliabel sebuah instrumen diketahui.

Adapun validitas atau kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2006: 168) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Purwanto (2010: 197) “validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya.” Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan validitas, validitas konstruk, dan validitas butir soal.

1) Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera pada kurikulum, maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 67). Untuk memperoleh validitas isi selalu

disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku, kemudian dikonsultasikan dengan ahlinya (*expert judgment*), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2001: 104). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67).

3) Validitas Butir Soal

Menurut Nurgiyantoro (2001: 115) pengujian validitas butir soal dapat dilakukan dengan cara keseluruhan atau per butir tes. Validitas ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas suatu butir soal. Jika melalui pengujian ditemukan bahwa tes tersebut dinyatakan valid secara keseluruhan, hal tersebut belum tentu berlaku sama pada validitas butir soal. Sebuah butir soal dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Butir soal yang dianalisis pada penelitian ini hanya mempunyai dua macam angka atau skor. Skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing butir soal, dilakukan analisis

butir soal yang menggunakan formula korelasi *product moment* menurut Arikunto (2006: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X : Skor dari tes pertama
- Y : Skor dari tes kedua
- XY : Hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden
- \sum_{xy} : Jumlah perkalian x dengan y
- $\sum X^2$: Jumlah X dikuadratkan
- $\sum Y^2$: Jumlah Y dikuadratkan
- N : Jumlah subjek

Hasil dari penghitungan kemudian di bandingkan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r_{tabel} maka soal dikatakan valid (Arikunto, 2006: 74).

Dari hasil perhitungan menggunakan korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa soal dinyatakan valid apabila harga r_{xy} lebih besar dari 0,300. Jika dilihat dari hasil perhitungan terdapat 11 soal yang mempunyai nilai kurang dari 0,300, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah dihitung validitas instrumennya, maka 31 soal dinyatakan valid untuk diujikan pada saat *pre-test*. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6, halaman 188.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Purwanto (2010: 196) reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas.

Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2006: 86).

Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji keandalan *Kuder-Richardson 20* (K-R 20). Menurut Arikunto (2006: 100) rumus K-R 20 tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

Σpq : jumlah butir perkalian antara p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians) $S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}}$

Kemudian angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada r_{tabel} maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2005: 267). Jika instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka hasil penelitian menjadi valid dan reliabel.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini untuk selanjutnya menggunakan program *SPSS for Windows 13.0* dengan menggunakan analisis K-R 20. Hasilnya menunjukkan angka 0,956. Jika angka yang dihasilkan semakin mendekati nilai 1, maka derajat kepercayaan yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6, halaman 188.

I. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini untuk memeriksa apakah data yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Siegel (1997: 59) mengungkapkan bahwa tes satu sampel *Kolmogorov Smirnov* adalah suatu tes *goodness of-fit*. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian harga sampel (skor yang diobservasi) dengan suatu distribusi teoretis tertentu. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran data adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Siegel (1997: 59) rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_2 + n_1}{n_2 n_1}}$$

Keterangan:

KD : *Kolmogorov Smirnov*
n : jumlah sampel

Kemudian harga KD yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga KD _{hitung} lebih besar dari 0,05, maka

dapat dikatakan bahwa sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal dan apabila harga KD_{hitung} lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Uji normalitas tersebut dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* tiap-tiap kelas dan digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan menurut Usman (2006: 133) untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji F yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 249). Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = koefisien F tes

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil maka sampel tersebut tidak homogen. Pada penelitian ini, dalam perhitungan homogenitas selanjutnya

menggunakan program *SPSS for Windows 13.0* dengan menggunakan analisis homogenitas variansi.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t untuk menguji efektivitas perlakuan antara kemampuan penguasaan gramatika kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa penggunaan metode STAD dengan kelas yang tidak menerima perlakuan. Untuk mengetahuinya maka digunakan rumus uji-t sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 109).

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t	: koefisien yang dicari
\overline{X}_1	: nilai rata-rata kelas eksperimen
\overline{X}_2	: nilai rata-rata kelas kontrol
S^2	: tafsiran varians
n_1	: jumlah subjek kelas eksperimen
n_2	: jumlah subjek kelas kontrol
S_2	: tafsiran varians

Setelah harga t hitung diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t . Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan bila hipotesis nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih sebesar dari nilai t dalam tabel pada taraf kesalahan 5%. Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t taraf signifikan 5%. Apabila harga t_{hitung} lebih tinggi daripada harga t_{tabel} , dapat disimpulkan terdapat keefektifan metode *Student*

Team-Achievement Division terhadap pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

J. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ Tidak ada perbedaan yang signifikan pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar menggunakan metode *Student Team-Achievement Division* dengan media konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2 \rightarrow$ Penggunaan metode *Student Team-Achievement Division* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh diambil dari penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan gramatika bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Setelah dilaksanakan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan metode STAD.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode STAD, dan pada kelas kontrol 32 peserta didik diberi perlakuan. Setelah hasil penilaian terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS for Windows 13.0*. Adapun hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tes Awal

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode STAD. Jumlah peserta didik yang diberi perlakuan sebanyak 32 dan yang

mengikuti *pre-test* sebanyak 32 peserta didik. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 31 soal, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 31 dan skor terendah adalah 0. Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik, kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Data *pre-test* skor terendah sebesar 14,00, skor tertinggi sebesar 26,00, nilai tengah (*median*) sebesar 20,0000, *modus* sebesar 22,00, rerata (*mean*) sebesar 20,2500 dan standar deviasi 2,91824.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

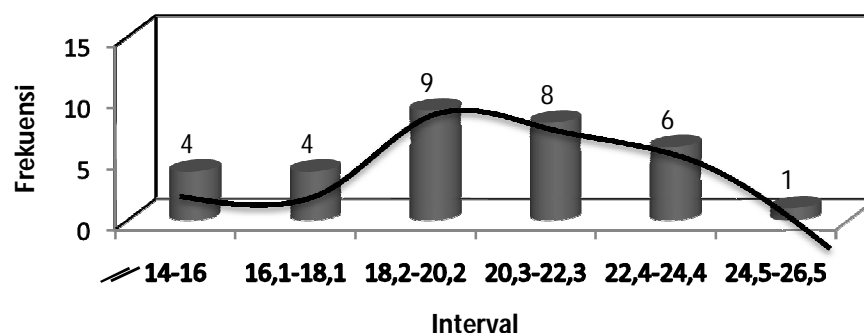
$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Relatif (%)
1	24,5 - 26,5	1	3,1
2	22,4 - 24,4	6	18,8
3	20,3 - 22,3	8	25,0
4	18,2 - 20,2	9	28,1
5	16,1 - 18,1	4	12,5
6	14,0 - 16,0	4	12,5
Jumlah		32	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 2. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor pembelajaran gramatika bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2: **Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Pre-test* Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai yang paling banyak muncul terletak pada interval 18,2-20,2 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 28,1% dan nilai yang paling sedikit muncul terletak pada interval 24,5-26,5 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,1%.

Menurut Azwar (2009: 108) pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 20,25 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,918. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sesuai rumus Azwar (2009: 108) adalah sebagai berikut.

Tabel 10: Kategori Skor *Pre-test* Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 23,17	4	13	Tinggi
2	17,3318-23,168	23	72	Sedang
3	<17,33	5	16	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (13%), kategori sedang sebanyak 23 peserta didik (72%), kategori rendah 5 peserta didik (16%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 32 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 15,00, skor tertinggi sebesar 24,00, *median* sebesar 20,0000, *modus* sebesar 20,00, rerata (*mean*) sebesar 19,6875 dan standar deviasi 2,24955.

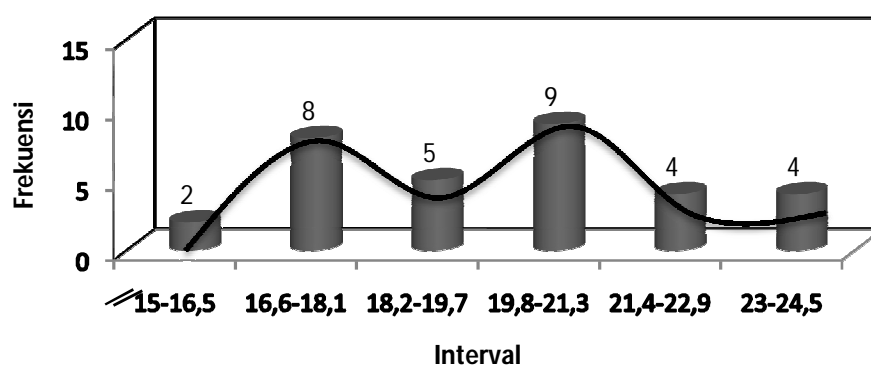
Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29).

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Relatif (%)
1	23,0 - 24,5	4	12,5
2	21,4 - 22,9	4	12,5
3	19,8 - 21,3	9	28,1
4	18,2 - 19,7	5	15,6
5	16,6 - 18,1	8	25,0
6	15,0 - 16,5	2	6,3
Jumlah		32	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,5. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor pembelajaran gramatika bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Pre-test* Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai yang paling banyak muncul terletak pada interval 19,8-21,3 dengan frekuensi 9 peserta

didik atau sebanyak 28,1% dan nilai yang paling sedikit muncul terletak pada interval 15,0-16,5 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 6,3 %.

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 19,69 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,25. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sesuai rumus Azwar (2009: 108) adalah sebagai berikut.

Tabel 12: Kategori Skor *Pre-test* Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	> 26,69	8	25	Tinggi
2	22,1222-26,69	18	56	Sedang
3	< 22,12	6	19	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (25%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (56%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (19%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Uji-t antar Kelas pada saat *Pre-test*

Setelah pemberian *pre-test* kepada masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka hasil *pre-test* dari kedua kelas tersebut diuji dengan uji-t. Tujuannya yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan antar kedua kelas tersebut. Jika rerata hasil uji-t dari *pre-test* tidak berbeda, maka h_0 diterima atau sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian uji-t antar kelas pada *pre-test* diperoleh nilai t_{hitung} (t_h) sebesar 0,864 , sedangkan t_{tabel} (t_t)

sebesar 2,000 pada taraf signifikansi (α) 0,05, df sebesar 62 dan nilai signifikansi sebesar 0,192. Karena t_h (0,864) < t_t (2,000), hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dan kontrol pada tahap awal tidak berbeda secara signifikan atau sebanding. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t tersebut maka H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan kemampuan pembelajaran gramatika pada peserta didik di SMA N 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode STAD dengan yang diajar menggunakan metode konvensional ditolak. Adapun hasil perhitungan uji-t antar kelas untuk *pre-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 13: Hasil Perhitungan Uji-t *Pre-test* antar Kelas

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	20,2500	0,864	2,000	0,192	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	19,6875				

2. Tes Akhir

a. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

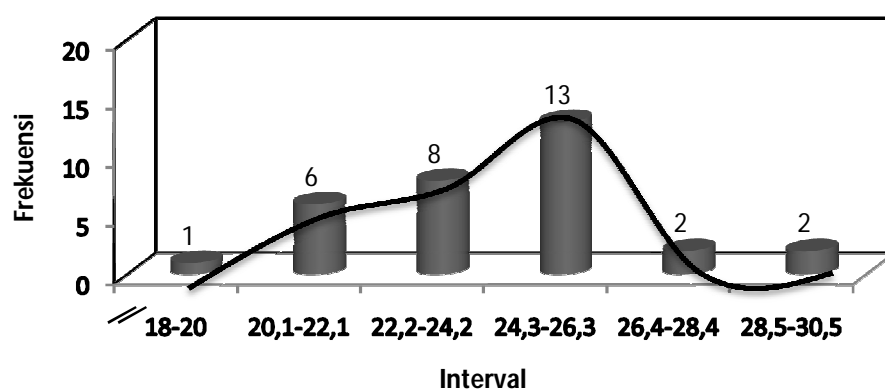
Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode STAD selama enam kali, kemudian dilakukan *post-test*. Hasil *post-test* ini digunakan sebagai tolak ukur setelah diberi perlakuan. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik. Data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 18,0, skor tertinggi sebesar 30,0, *median* sebesar 25,0000, *modus* sebesar 25,00, rerata sebesar 24,4063 dan standar deviasi 2,28402. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono,

2005: 29). Adapun distribusi frekuensi akhir pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	F Absolut	F Relatif (%)
1	28,5 - 30,5	2	6,3
2	26,4 - 28,4	2	6,3
3	24,3 - 26,3	13	40,6
4	22,2 - 24,2	8	25,0
5	20,1 - 22,1	6	18,8
6	18,0 - 20,0	1	3,1
Jumlah		32	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 2. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor pembelajaran gramatika bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Post-test* Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai yang paling banyak muncul terletak pada interval 24,3-26,3 dengan frekuensi 13

peserta didik atau sebanyak 40,6% dan nilai yang paling sedikit muncul terletak pada interval 18,0-20,0 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 24,41 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,284. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sesuai rumus Azwar (2009: 108) adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Kategori Skor *Post-test* Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>26,69	4	13	Tinggi
2	22,1222-26,69	21	66	Sedang
3	<22,12	7	22	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi 4 peserta didik (13%), kategori sedang sebanyak 21 peserta didik (66%), kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (21%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap gramatika bahasa Jerman. Jumlah subjek pada kelas kontrol 32 peserta didik. Data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 19,00, skor tertinggi sebesar 25,00, *median* sebesar 22,0000, *modus* sebesar 20,00, rerata (*mean*) sebesar 21,9063 dan standar deviasi 1,74798. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan

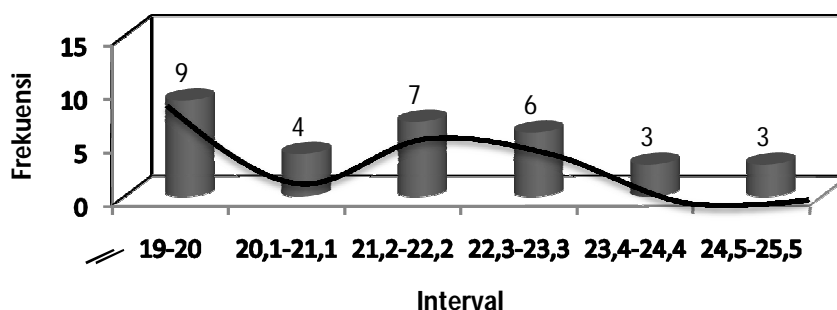
menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29).

Adapun distribusi frekuensi akhir pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Relatif (%)
1	24,5 - 25,5	3	9,4
2	23,4 - 24,4	3	9,4
3	22,3 - 23,3	6	18,8
4	21,2 - 22,2	7	21,9
5	20,1 - 21,1	4	12,5
6	19,0 - 20,0	9	28,1
Jumlah		32	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor pembelajaran gramatika bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Post-test* Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan nilai yang paling banyak muncul terletak pada interval 19-20 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 28,1,0% dan nilai yang paling sedikit muncul terletak pada interval 23,4-24,4 dan 24,5-25,5 dengan frekuensi 3 peserta didik atau sebanyak 9,4%.

Berdasarkan hasil perhitungan, *mean* (M) sebesar 21,91 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,748. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sesuai rumus Azwar (2009: 108) adalah sebagai berikut.

Tabel 17: Kategori Skor *Post-test* Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	>23,65	6	19	Tinggi
2	20,1583-23,654	17	53	Sedang
3	<20,16	9	28	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (19%), kategori sedang sebanyak 17 peserta didik (53%), kategori rendah sebanyak 9 peserta didik (28%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

B. Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu data harus memenuhi uji prasyarat (asumsi) yaitu data berdistribusi normal dan variansi data antar kelompok homogen. Oleh karena itu, uji prasyarat analisis terdiri dari uji

normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

1. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows 13.0 Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian.

a. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pembelajaran gramatika bahasa Jerman awal kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,634. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan h_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pembelajaran gramatika bahasa Jerman awal kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,900. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan h_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pembelajaran gramatika bahasa Jerman akhir kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254.

Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan h_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

d. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pembelajaran gramatika bahasa Jerman akhir kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,525. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan h_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran pada masing-masing kelas secara ringkas adalah sebagai berikut.

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Sumber	Sig.	α	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,634	0,05	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,900	0,05	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,254	0,05	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,525	0,05	Normal

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelas tersebut homogen.

a. Uji Homogenitas Variansi Data *Pre-test*

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi data *pre-test* dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) sebesar 1,744 dengan nilai signifikansi sebesar 0,192 dan df sebesar 62. Nilai signifikansi tersebut dikonsultasikan dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* mempunyai variansi yang homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pre-test* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Uji Homogenitas Variansi Data *Pre-test*

Sumber	df	F_h	F_t	Sig.	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:62	1,744	4,00	0,192	$F_h < F_t$ = Homogen

b. Uji Homogenitas Variansi Data *Post-test*

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi data *post-test* dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) sebesar 0,399 dengan nilai p sebesar 0,530 dan df sebesar 62. Nilai p tersebut dikonsultasikan dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai p lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* mempunyai variansi yang homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data *post-test* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20: Uji Homogenitas Variansi Data *Post-test*

Sumber	df	F_h	F_t	Sig.	Keterangan
<i>Post-test</i>	62	0,399	4,00	0,530	$F_h < F_t$ = Homogen

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif (h_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi bahwa penggunaan metode *Student Team-Achievement Division* dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada metode konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (h_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang diajar dengan metode STAD dan yang diajar dengan metode konvensional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS *for windows 13.0*. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka h_0 diterima dan h_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka h_0 ditolak dan h_a diterima.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode STAD dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21: Hasil Uji-t *Post-test* Pembelajaran Gramatika Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	24,4063	4,917	2,000	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	21,9063				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat *mean* masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 24,4063 dan kelas kontrol sebesar 21,9063, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($24,4063 > 21,9063$). Selain menggunakan nilai *mean* akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil perhitungan t_{hitung} pembelajaran gramatika bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,917 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 4,917 > t_{tabel}: 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode STAD dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan metode STAD dibandingkan metode konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui bobot keefektifan dari penggunaan metode STAD.

Tabel 22: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Sumber	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
Pre-test eksperimen	20,2500	22,32815	1,53125	6,25%
Post-test eksperimen	24,4063			
Pre-test kontrol	19,6875	20,7969		
Post-test kontrol	21,9063			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (*nilai post-test* dikurangi *nilai pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 1,53 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 6,25% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan metode STAD dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji-t dan nilai *mean* saat *pre-test* dan *post-test* memang ada perbedaan yang signifikan pada kedua kelas. Setelah mengetahui hasil uji-t dan *mean* kemudian dihitung bobot keefektifan metode STAD pada kelas eksperimen. Hasil penelitian ini didapat bobot keefektifan metode STAD sebesar 6,25%. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan prestasi pada peserta didik kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan metode STAD pada pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Pada dasarnya metode ini menuntut peserta didik untuk lebih sering berinteraksi menggunakan bahasa Jerman di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi lebih sering berkomunikasi dalam bahasa Jerman walaupun itu hanya sederhana. Selain itu hal ini berfungsi untuk melatih motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Jerman. Walaupun

sederhana, peserta didik diajak terus untuk berinteraksi dengan memberikan pertanyaan dan jawaban-jawaban tentang tema yang diberikan. Dalam hal ini metode STAD terbukti lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman dengan menggunakan metode konvensional dirasa masih kurang optimal. Guru cenderung banyak berceramah dan pengajaran berlangsung secara deduktif dan juga belum menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Padahal tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif, sebagai contoh dalam melatih pembelajaran gramatika. Penggunaan metode ceramah justru akan membuat peserta didik cenderung menjadi pasif karena kegiatan kelas hanya terpusat pada guru dan peserta didik akan lebih cepat bosan.

Untuk itu harus digunakan metode pembelajaran bahasa Jerman yang baik sehingga dapat digunakan di dalam kelas untuk membantu guru meningkatkan semangat belajar peserta didik. Metode STAD merupakan metode yang akan membantu peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil dalam struktur kerja sama yang teratur dan membahas topik tertentu. Dengan metode seperti ini memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka yang efektif di antara anggota kelompok. Melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Metode STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam anggota yang memiliki latar belakang akademik yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasinya. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Dalam kelas besar peserta didik dapat dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan cara-cara tersebut guru dapat membentuk kelompok kecil yang terdiri atas peserta didik yang aktif dan peserta didik yang pasif untuk berlatih bekerja sama dan saling menghargai, sehingga setiap anggota kelompok memiliki keberanian untuk mengungkapkan diri dan berkomunikasi dalam bahasa sasaran.

Hal yang menarik dari metode STAD adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 6,25%, sedangkan sisanya sebesar 93,75% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut di antaranya motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di satu lembaga sekolah yang masih memungkinkan bagi peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol untuk saling berinteraksi.
3. Metode STAD masih sangat kompleks untuk peserta didik di tingkat SMA, untuk itu penggunaan metode STAD hendaknya disampaikan dengan cara yang detail dan sederhana.

4. Penggunaan metode STAD membutuhkan waktu yang banyak, oleh karena itu sebaiknya guru mampu menggunakan waktu seefektif mungkin.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) efektif digunakan dalam gramatika bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman daripada metode konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 6,25%.

Keefektifan penggunaan metode STAD dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (t_h) sebesar 4,917 dengan df sebesar 62 dan dikonsultasikan dengan t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 2,000. Dengan demikian $t_h > t_t$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) yang berarti bahwa H_a diterima. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (24,4063) daripada nilai rata-rata kelas kontrol (21,9063).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, metode STAD dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan, karena metode ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Jika para peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus

membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya karena poin tim didasarkan pada kemajuan yang dibuat anggotanya.

Dalam STAD peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri dan pada saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu. Poin kuis para peserta didik dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberi poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih peserta didik dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh poin tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya. Seluruh rangkaian kegiatan, termasuk persentasi yang disampaikan guru, praktik tim, dan kuis biasanya memerlukan waktu tiga sampai lima kali pertemuan.

Metode pembelajaran kooperatif, khususnya STAD dapat mengubah pemikiran peserta didik tentang sulitnya mempelajari bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Hal ini disebabkan oleh adanya waktu untuk berlatih sambil menyimak dan berdiskusi dengan teman sebaya mengenai pertanyaan maupun materi yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik bisa menjadi lebih paham dan mampu menemukan informasi serta semakin terlatih dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman.

Melalui pembelajaran menggunakan metode STAD, pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, penggunaan metode STAD juga efektif dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari perbedaan prestasi peserta didik, yaitu peserta didik yang diajar menggunakan metode STAD mempunyai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Jadi metode STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pembelajaran gramatika bahasa Jerman. Peserta didik kelas eksperimen termotivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan pembelajaran gramatika dan semangat kerja sama kelompok mereka tinggi. Kerja sama dalam kelompok akan mempermudah penyampaian materi, meningkatkan semangat belajar dan tentu saja meningkatkan kemampuan pembelajaran gramatika bahasa Jerman peserta didik. Selain itu, dapat dilihat dalam proses belajar mengajarnya peserta didik terlihat lebih antusias, lebih aktif, terjadi interaksi positif antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Suasana belajar yang terlalu serius hingga membuat peserta didik menjadi tegang dan tertekan bahkan terkadang menyebabkan rasa bosan dan mengantuk ketika belajar dapat digantikan dengan suasana yang lebih menyenangkan, belajar dengan perasaan yang gembira. Hal ini akan berakibat pada prestasi belajar peserta didik yang akan meningkat.

Agar pembelajaran gramatika bahasa Jerman dengan menggunakan metode STAD berjalan dengan lancar, guru hendaknya memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik tentang metode STAD. Hal tersebut dapat

dilakukan dengan cara menunjukkan gambaran yang berkaitan dengan proses penerapan metode STAD. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu peserta didik juga mudah mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru tentang bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran gramatika dengan menggunakan metode STAD. Metode STAD dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut. (1) Guru mempersiapkan dan menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan, (2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak. Masing-masing kelompok berjumlah 4-6 orang. Kemudian guru memberikan tugas kepada semua kelompok dengan tema yang sama, (3) Setiap peserta didik mendapatkan tugas atau soal yang berbeda-beda, (4) Peserta didik mengerjakan soal masing-masing dari materi yang sama, (5) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada teman satu kelompok mengenai materi terlebih dahulu sebelum kemudian bertanya kepada guru. (6) Guru meminta masing-masing peserta didik untuk menuliskan nama kelompok mereka pada lembar jawaban, kemudian perwakilan dari kelompok mengumpulkan jawaban. (7) guru memberi penghargaan untuk kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode STAD dan latihan terus menerus yang berkelanjutan dapat membantu mengasah kemampuan gramatika peserta didik serta mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan menarik minat peserta didik yang kemudian diharapkan dapat mencapai standar kompetensi yang ada. Guru dapat menggunakan metode STAD dalam pembelajaran gramatika bahasa Jerman di kelas untuk memberikan motivasi dan

variasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan dengan metode STAD ini peserta didik bisa lebih termotivasi dalam belajar karena adanya unsur motivasi di dalamnya, sehingga mampu meningkatkan prestasi mereka. Sekolah juga hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat menerapkan metode-metode baru, khususnya metode STAD yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran gramatika peserta didik.

C. Saran

1. Diharapkan sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan metode pembelajaran, mengingat pentingnya dan bergunanya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan metode STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran gramatika bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi apabila ingin mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Dennis, dkk. 1994. *New Designs for Teaching: Promoting Active Learning in Tomorrow's Schools*. San Francisco: Jossey-Bass Publisher.
- Alexander, Hubert G. 1967. *Language and Thinking*. New York: D. Van Nostrand Company.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- _____. 1996. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boeree, C. George. 2008. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Butzkamm, Wolfgang. 1987. *Psycholinguistik des Fremdspracheunterrichts*. UTB: Uni Tatschenbücher.
- Cook, Standley J., dkk. 1980. *The Scope of Grammar*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.
- Cox, Carole. 1998. *Teaching Language Arts*. London: Allyn and Bacon.
- Djunaidi, A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstrastif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Ghaith, Ghazi, dkk. 2003. *Effect of the Learning Together Model of Cooperative Learning on English as a Foreign Language Reading Achievement, Academic Self-Esteem, and Feelings of School Alienation*. Beirut: American University of Beirut.
http://brj.asu.edu/content/vol27_no3/art5.pdf. Diakses tanggal 3 April 2011.

- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Gross, Harro, dkk. 1990. *Grammatikarbeit im Deutsh als Fremdsprache Unterricht*. München: Iudicium Verlag.
- Gröts, Dieter. 1997. *Langendscheits Grösswörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin: Langendscheits.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hancock, Craig. 2005. *Meaning-Centered Grammar*. London: Equinox.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, W. David, dkk. 2009. *Joining Together*. New Jersey: Pearson Education.
- _____, dkk. 2010. *Colaborative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Fungsi Bahasa & Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Langacker, Ronald W. 1973. *Language and The Structure*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Littlewood, William T. 1998. *Foreign and Second Language Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Lundgren, Linda. 1999. *Cooperative Learning in the Science Classroom*. USA: Glencoe Mc Graw Hill. Westerville. Ohio.

Nunan, David. 1989. *Language Teaching Methodology a Text Book for Teacher*. New York: Prentice Hall.

_____. 1991. *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.

Nur, Mohamad. 2005. *Contoh Rencana Pelajaran dan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).

_____. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP).

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang: UM Press.

Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pei, Mario. 1971. *Kisah daripada Bahasa*. Djakarta: Bhratara.

Peltz, William H. 2007. *Dear Teacher*. California: Corwin Press

Pringgawidagda, Suwana. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Richards, Jack C. 1987. *The Context of Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.

Rombepajung, J. P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Rutherford, William E. 1987. *Second Language Grammar: Learning and Teaching*. London: Logman.

- Sastrapratedja, M. 1993. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Nonparametik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Subyakto-N, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana. 2002. *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 1985. *Pengetahuan Dasar Tata Bahasa Generatif Transformasi*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali
- Suryobroto, B. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Amarta
- Usman, Husaini, dkk. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widyaningsih, A. Wahyu. 2010. Keefektifan Penggunaan Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN 1

- a. Soal Uji Instrumen**
- b. Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen**
- c. Soal *Pre-test***
- d. Kunci Jawaban *Pre-test***
- e. Soal *Post-test***
- f. Kunci Jawaban *Post-test***

A. Kreuzt bitte die richtige Antwort! (Silanglah jawaban yang benar!)

1. Peter und Robert gehen zur Buchhandlung.
 Peter : Was kaufst du?
 Robert : Ich kaufe Novelle.
 a. einen c. einem
 b. eine d. eines
2. Im Restaurant.
 Herr Ober : Guten Tag. Was möchten Sie trinken?
 Manfred : Ich trinke Glas Bier
 a. eine c. einem
 b. ein d. eines
3. Petra geht zu Maria.
 Petra : Was siehst du gerade Maria?
 Maria : Ich sehe Film. Der Titel ist "Harry Potter".
 Petra : Ach so, gut.
 a. einem c. einen
 b. einer d. eines
4. Mein Vater arbeitet immer. Er hat Zeit für mich.
 a. kein c. keiner
 b. keinen d. keine
5. In der Klasse.
 Roland : Hast du einen Bleistift?
 Eva : Nein, ich habe Bleistift.
 a. kein c. keiner
 b. keinen d. keine
6. Im Kindergarten.
 Zolner : Bringst du einen Apfel?
 Roger : Nein, ich bringe Apfel, sondern Mango.
 a. keinen c. keiner
 b. kein d. keine

David möchte nach München fahren. Unterwegs trifft er Joseph und Adele. Sie warten auf den Bus.

- David : Hallo, ... (7) möchtet ihr fahren?
 Joseph : Nach München
 David : Ach so, ich auch.
 (8) ihr hier schon lange?
 Joseph : Es geht.
 David : Woher kommt ihr?
 Joseph : Wir (9) aus Wien.
 David : Seid ihr Österreicher?
 Joseph : Nein, wir(10) Deutsche.
 David : Was möchtet ihr in Wien (11)?
 Joseph : Wir möchten Theater..... (12)

- | | |
|---------------|------------|
| 7. a. wozu | c. wo |
| b. wer | d. wohin |
| 8. a. Wartet | c. Wartest |
| b. Warte | d. Warten |
| 9. a. kommen | c. kommt |
| b. komme | d. kommst |
| 10. a. bin | c. ist |
| b. seid | d. sind |
| 11. a. machen | c. machst |
| b. machtet | d. mache |
| 12. a. spiele | c. spielst |
| b. spielt | d. spielen |

13. In der Schule.

Andrew : Was ist dein Hobby?

Lucy : Mein Hobby ist Tennis

- | | |
|------------|------------|
| a. spielen | c. spielst |
| b. spiele | d. spielt |

14. Bei Lüders zu Hause.

Jonathan : Was macht deine Schwester in der Freizeit?

Lüders : Sie eine Zeitung.

- | | |
|----------|---------|
| a. lesen | c. lese |
| b. liest | d. lest |

Heute möchten Dirk und Dink mit ihren Freunden spielen.

Dirk & Dink : Mama, (15) wir jetzt spielen?

Mama : Nein, das geht nicht. Ihr(16) lernen.

- | | | | |
|--------------|----------|-----------|-----------|
| 15. a. darf | b. dürft | c. dürfen | d. dürfen |
| 16. a. musst | b. muss | c. must | d. müssen |

17. In der Klasse.

Peter : ich deinen Kuli leihen?

Christian : Nein, leider nicht. Den brauche ich noch.

- | | | | |
|---------|---------|---------|---------|
| a. Kann | b. Darf | c. Will | d. Muss |
|---------|---------|---------|---------|

18. In der Mietwohnung.

Christo : Wohin gehst du?

Edoardo : Ich möchte Fußball spielen. Kommst du mit?

Christo : Entschuldigung, ich habe keine Zeit. Ich nicht mit dir Fußball spielen.

- | | | | |
|---------|---------|---------|---------|
| a. muss | b. kann | c. darf | d. will |
|---------|---------|---------|---------|

19. Daniela ruft Maria an.

Daniela : Hallo, um wie viel Uhr der Zug in Frankfurt?

Maria : Um 16.25 Uhr.

Daniela : Ok, ich will dich abholen.

- | | |
|----------------|----------------|
| a. kommst - an | c. kommen - an |
| b. an - kommen | d. kommt - an |

20. In der Klasse.

Paul : Nächste Woche möchte ich zum Borobudur Tempel fahren.

Ronald : Oh, es ist interessant. Souvenirs..... !

- | | |
|----------------|------------------|
| a. Macht - mit | c. Komm - zurück |
| b. Schau - an | d. Bring - mit |

21. In der Schule.

Philip : Ich bekomme immer schlechte Note. Ich bin verzweifelt.

Der Lehrer : bitte nicht!

- | | |
|----------------|--------------|
| a. Sprich - an | c. Komm - an |
| b. Brech - ab | d. Gib - auf |

22. In der Klasse.

Emma : Was sagt deine Lehrerin?

Willy : Es tut mir leid, ich nicht gut

- | | |
|-----------------|-----------------|
| a. hören - zu | c. auf - machen |
| b. denke - nach | d. höre - zu |

23. Im Büro.

- Thomas : Wann kommt Ronald nach Yogyakarta?
 Demian : Um 19.00 Uhr er erst mit Garuda aus Jakarta
- | | |
|--------------------|----------------|
| a. macht - mit | c. ruft - an |
| b. fliegt - zurück | d. fliegt - ab |

24. In der Pause.

- Helga : Sag mal, was machst du in der Freizeit?
 Stefie : Ich am Abend
- | | |
|-----------------|----------------|
| a. spreche - an | c. sieh - fern |
| b. gebe - aus | d. sehe – fern |

25. Es ist dunkel in der Klasse.

- Andrea : Jason, bitte das Licht!
 Jason : Ok.
- | | |
|----------------|----------------|
| a. machen - an | c. machst - an |
| b. mache - an | d. mach – an |

26. Am ersten Tag in der Schule.

- Frank : Hallo Brigita,?
 Brigita : Gut, danke. Und dir?
 Frank : Auch gut.
- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. wie alt bist du? | c. woher kommst du? |
| b. wie geht's? | d. wie heißt du? |

27. Bei Oma.

- Katja : bleibt ihr hier?
 Cindy & Inka : Eine Woche.
- | | |
|---------|--------------|
| a. Wann | c. Wie lange |
| b. Wer | d. Was |

28. In der Bibliothek.

- Thomas :?
 George : Das ist ein Deutschbuch. Das heißt Kontakte Deutsch.
- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Was heißt es | c. Wie ist das |
| b. Was ist das | d. Wer ist das |

29. Rudy : Milka hat heute Geburtstag. Ich will ihr etwas schenken.

- Alex :?
 Rudy : Ich glaube, sie ist sechzehn.
- | | |
|----------------|---------------------|
| a. Was ist sie | c. Wie alt sind sie |
| b. Wo ist sie | d. Wie alt ist sie |

30. Im Büro.

- Klaus : fliegen Sie nach Dresden?
 Frau Marianne : Morgen um 8 Uhr.
- | | |
|---------|--------------|
| a. Wann | c. Wie lange |
| b. Wer | d. Was |

31. Im Sportgeschäft.

- Claudia : brauchst du die Sportschuhe?
 Ulla : Zum Joggen.
- | | |
|----------|--------------|
| a. Wozu | c. Wie lange |
| b. Woher | d. Wohin |

32. Mathias kann nicht gut hören.

Er sagt mir :

- a. Sprechen bitte lauter! c. Sprecht bitte Lauter!
- b. Sprich bitte lauter! d. Sprech bitte lauter!

33. Frau Staub erklärt den Schülern Mathe in der Klasse. Aber einige von den Schülern verstehen ihre Erklärung nicht.

Kerstin : Entschuldigung., Frau Staub! Das habe ich noch nicht verstanden.

Frau Staub : Ok.

- a. Wiederholen Sie bitte noch einmal
- b. Wiederholt Sie bitte noch einmal
- c. Wiederhole Sie bitte noch einmal
- d. Wiederholst Sie bitte noch einmal

34. Jetzt ist die Trockenzeit. Es ist meiner Mutter sehr heiß.

Sie sagt mir :

- a. Schalten Sie bitte den Ventilator aus!
- b. Schalten Sie bitte den Ventilator ein!
- c. Schalte bitte den Ventilator aus!
- d. Schalte bitte den Ventilator ein!

35. Sandra : Ich habe Kopfschmerzen.

Adera :

- a. Nimm Aspirin! c. Nimmst Aspirin!
- b. Nehmen Aspirin! d. Nimmt Aspirin!

36. Meine kleine Schwester und ich möchten zu unserer Großmutter fahren. Wir fahren mit dem Auto.

Meine Schwester sagt mir :

- a. Fähr bitte nicht so schnell! c. Fahrst bitte nicht so schnell!
- b. Fährst bitte nicht so schnell! d. Fahr bitte nicht so schnell!

37. Ifa, Maria, und Jasmine müssen die Hausaufgabe zusammen machen. Aber Maria kommt zu Ifa noch nicht.

Ifa : Jasmine,! Sie muss jetzt kommen. Wir müssen sofort die Hausaufgabe machen.

Jasmin : Ok.

- a. ruf Maria sofort an c. denk Maria sofort nach
- b. ruft Maria sofort an d. denkt Maria sofort nach

B. Bitte ergänzt! (Sempurnakanlah!)

Junet : Sag mal, (38) du heute Abend schon was

Wann

möchte

Tifa : Ja, ich (39) ins Konzert gehen.

gehen

Junet : (40) ich mitkommen?

Wenn

Tifa : Ja, gern.

Junet : (41) fängt das denn an?

Darf

treffen

Tifa : Um Viertel nach neun.

hast

Junet : Schön. Dann (42) wir uns dort um neun. In Ordnung?

dürfen

Tifa : Gut. Bis dann.

(Quelle: Themen neu 1, 2005: 53)

KUNCI JAWABAN
UJI INSTRUMEN PENGUASAAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN

- | | | |
|-------|-------|-------------|
| 1. b | 15. a | 29. c |
| 2. b | 16. b | 30. d |
| 3. c | 17. d | 31. d |
| 4. d | 18. a | 32. d |
| 5. b | 19. d | 33. d |
| 6. a | 20. a | 34. d |
| 7. b | 21. c | 35. c |
| 8. a | 22. d | 36. b |
| 9. b | 23. c | 37. a |
| 10. b | 24. b | 38. hast |
| 11. b | 25. b | 39. möchte |
| 12. d | 26. b | 40. Darf |
| 13. a | 27. b | 41. Wann |
| 14. c | 28. c | 42. treffen |

A. Kreuzt bitte die richtige Antwort! (*Silanglah jawaban yang benar!*)

1. Peter und Robert gehen zur Buchhandlung.
 Peter : Was kaufst du?
 Robert : Ich kaufe Novelle.
 a. einen c. einem
 b. eine d. eines
2. Im Restaurant.
 Herr Ober : Guten Tag. Was möchten Sie trinken?
 Manfred : Ich trinke Glas Bier
 a. eine c. einem
 b. ein d. eines
3. Petra geht zu Maria.
 Petra : Was siehst du gerade Maria?
 Maria : Ich sehe Film. Der Titel ist "Harry Potter".
 Petra : Ach so, gut.
 a. einem c. einen
 b. einer d. eines
4. Mein Vater arbeitet immer. Er hat Zeit für mich.
 a. kein c. keiner
 b. keinen d. keine
5. In der Klasse.
 Roland : Hast du einen Bleistift?
 Eva : Nein, ich habe Bleistift.
 a. kein b. keinen c. keiner d. keine

David möchte nach München fahren. Unterwegs trifft er Joseph und Adele. Sie warten auf den Bus.

- David : Hallo, ... (6) möchtet ihr fahren?
 Joseph : Nach München
 David : Ach so, ich auch.
 (7) ihr hier schon lange?
 Joseph : Es geht.
 David : Woher kommt ihr?
 Joseph : Wir (8) aus Wien.
 David : Seid ihr Österreicher?
 Joseph : Nein, wir(9) Deutsche.
 David : Was möchtet ihr in Wien (10)?
 Joseph : Wir möchten Theater..... (11)
 (Quelle: Themen neu 1, 2005: 18)

- | | |
|---------------|------------|
| 6. a. wozu | c. wo |
| b. wer | d. wohin |
| 7. a. Wartet | c. Wartest |
| b. Warte | d. Warten |
| 8. a. kommen | c. kommt |
| b. komme | d. kommst |
| 9. a. bin | c. ist |
| b. seid | d. sind |
| 10. a. machen | c. machst |
| b. machtet | d. mache |
| 11. a. spiele | c. spielst |
| b. spielt | d. spielen |

12. In der Schule.
 Andrew : Was ist dein Hobby?
 Lucy : Mein Hobby ist Tennis
 a. spielen b. spiele c. spielst d. spielt

Heute möchten Dirk und Dink mit ihren Freunden spielen.

Dirk & Dink : Mama, (13) wir jetzt spielen?

Mama : Nein, das geht nicht. Ihr(14) lernen.

13. a. darf b. dürft c. dürfen d. dürfen
14. a. musst b. muss c. must d. müssen
15. Daniela ruft Maria an.
 Daniela : Hallo, um wie viel Uhr der Zug in Frankfurt?
 Maria : Um 16.25 Uhr.
 Daniela : Ok, ich will dich abholen.
 a. kommst - an c. kommen - an
 b. an - kommen d. kommt - an
16. In der Klasse.
 Paul : Nächste Woche möchte ich zum Borobudur Tempel fahren.
 Ronald : Oh, es ist interessant. Souvenirs..... !
 c. Macht - mit c. Komm - zurück
 d. Schau - an d. Bring - mit
17. In der Klasse.
 Emma : Was sagt deine Lehrerin?
 Willy : Es tut mir leid, ich nicht gut
 a. hören - zu c. auf - machen
 b. denke - nach d. höre - zu
18. Im Büro.
 Thomas : Wann kommt Ronald nach Yogyakarta?
 Demian : Um 19.00 Uhr er erst mit Garuda aus Jakarta
 c. macht - mit c. ruft - an
 d. fliegt - zurück d. fliegt - ab
19. In der Pause.
 Helga : Sag mal, was machst du in der Freizeit?
 Stefie : Ich am Abend
 c. spreche - an c. sieh - fern
 d. gebe - aus d. sehe - fern
20. Am ersten Tag in der Schule.
 Frank : Hallo Brigita,?
 Brigita : Gut, danke. Und dir?
 Frank : Auch gut.
 c. wie alt bist du? c. woher kommst du?
 d. wie geht's? d. wie heißt du?
21. Bei Oma.
 Katja : bleibt ihr hier?
 Cindy & Inka : Eine Woche.
 a. Wann c. Wie lange
 b. Wer d. Was

22. In der Bibliothek.

Thomas :?

George : Das ist ein Deutschbuch. Das heißt Kontakte Deutsch.

- a. Was heißt es c. Wie ist das
b. Was ist das d. Wer ist das

23. Im Büro.

Klaus : fliegen Sie nach Dresden?

Frau Marianne : Morgen um 8 Uhr.

- a. Wann b. Wer c. Wie lange d. Was

- ## 24. Im Sportgeschäft.

Claudia : brauchst du die Sportschuhe?

Ulla : Zum Joggen.

- a. Wozu b. Woher c. Wie lange d. Wohin

25. Frau Staub erklärt den Schülern Mathe in der Klasse. Aber einige von den Schülern verstehen ihre Erklärung nicht.

Kerstin : Entschuldigung., Frau Staub! Das habe ich noch nicht verstanden.

Frau Staub : Ok.

- Wiederholen Sie bitte noch einmal
- Wiederholt Sie bitte noch einmal
- Wiederhole Sie bitte noch einmal
- Wiederholst Sie bitte noch einmal

26. Sandra : Ich habe Kopfschmerzen.

Adera :

- c. Nimm Aspirin!
d. Nehmen Aspirin!

27. Ifa, Maria, und Jasmine müssen die Hausaufgabe zusammen machen. Aber Maria kommt zu Ifa noch nicht.





Ifa : Jasmine,! Sie muss jetzt kommen. Wir müssen sofort die Hausaufgabe machen.

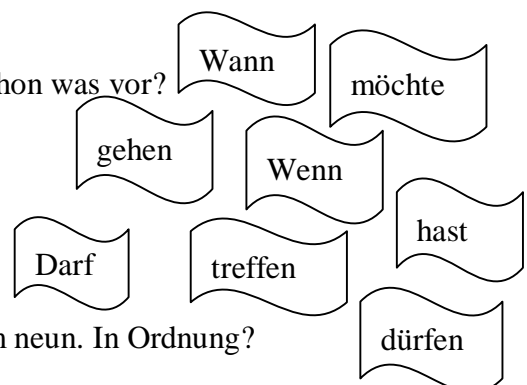
Jasmin : Ok.

- a. ruf Maria sofort an c. denk Maria sofort nach
b. ruft Maria sofort an d. denkt Maria sofort nach

B. Bitte ergänzt!

(Sempurnakanlah!)

- Junet : Sagmal, (28) du heute Abend schon was vor?  was
- Tifa : Ja, ich (29) ins Konzert gehen.  gehen
- Junet : (30) ich mitkommen?
- Tifa : Ja, gern.
- Junet : (31) fängt das denn an?  Darf  tref
- Tifa : Um Viertel nach neun.
- Junet : Schön. Dann treffen wir uns dort um neun. In Ordnung?
- Tifa : Gut. Bis dann.



(Quelle: Themen neu 1, 2005: 53)

KUNCI JAWABAN***PRE-TEST* PENGUASAAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN****PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

1. b	12. a	23. d
2. b	13. a	24. d
3. c	14. b	25. d
4. d	15. d	26. c
5. b	16. a	27. a
6. b	17. d	28. hast
7. a	18. c	29. möchte
8. b	19. b	30. Darf
9. b	20. b	31. Wann
10. b	21. b	
11. d	22. c	

A. Kreuzt bitte die richtige Antwort! (*Silanglah jawaban yang benar!*)

1. Peter und Robert gehen zur Buchhandlung.
 Peter : Was kaufst du?
 Robert : Ich kaufe Novelle.
 a. einen c. einem
 b. eine d. eines
2. Im Restaurant.
 Herr Ober : Guten Tag. Was möchten Sie trinken?
 Manfred : Ich trinke Glas Bier
 a. eine c. einem
 b. ein d. eines
3. Petra geht zu Maria.
 Petra : Was siehst du gerade Maria?
 Maria : Ich sehe Film. Der Titel ist "Harry Potter".
 Petra : Ach so, gut.
 a. einem c. einen
 b. einer d. eines
4. Mein Vater arbeitet immer. Er hat Zeit für mich.
 a. kein c. keiner
 b. keinen d. keine
5. In der Klasse.
 Roland : Hast du einen Bleistift?
 Eva : Nein, ich habe Bleistift.
 a. kein b. keinen c. keiner d. keine

David möchte nach München fahren. Unterwegs trifft er Joseph und Adele. Sie warten auf den Bus.

- David : Hallo, ... (6) möchtet ihr fahren?
 Joseph : Nach München
 David : Ach so, ich auch.
 (7) ihr hier schon lange?
 Joseph : Es geht.
 David : Woher kommt ihr?
 Joseph : Wir (8) aus Wien.
 David : Seid ihr Österreicher?
 Joseph : Nein, wir(9) Deutsche.
 David : Was möchtet ihr in Wien (10)?
 Joseph : Wir möchten Theater..... (11)
 (Quelle: Themen neu 1, 2005: 18)

- | | |
|---------------|------------|
| 6. a. wozu | c. wo |
| b. wer | d. wohin |
| 7. a. Wartet | c. Wartest |
| b. Warte | d. Warten |
| 8. a. kommen | c. kommt |
| b. komme | d. kommst |
| 9. a. bin | c. ist |
| b. seid | d. sind |
| 10. a. machen | c. machst |
| b. machtet | d. mache |
| 11. a. spiele | c. spielst |
| b. spielt | d. spielen |

12. In der Schule.
 Andrew : Was ist dein Hobby?
 Lucy : Mein Hobby ist Tennis
 a. spielen b. spiele c. spielst d. spielt

Heute möchten Dirk und Dink mit ihren Freunden spielen.

Dirk & Dink : Mama, (13) wir jetzt spielen?

Mama : Nein, das geht nicht. Ihr(14) lernen.

13. a. darf b. dürfte c. dürfen d. dürfen

14. a. musst b. muss c. must d. müssen

15. Daniela ruft Maria an.

Daniela : Hallo, um wie viel Uhr der Zug in Frankfurt?

Maria : Um 16.25 Uhr.

Daniela : Ok, ich will dich abholen.

a. kommst - an c. kommen - an

b. an - kommen d. kommt - an

16. In der Klasse.

Paul : Nächste Woche möchte ich zum Borobudur Tempel fahren.

Ronald : Oh, es ist interessant. Souvenirs..... !

e. Macht - mit c. Komm - zurück

f. Schau - an d. Bring - mit

17. In der Klasse.

Emma : Was sagt deine Lehrerin?

Willy : Es tut mir leid, ich nicht gut

a. hören - zu c. auf - machen

b. denke - nach d. höre - zu

18. Im Büro.

Thomas : Wann kommt Ronald nach Yogyakarta?

Demian : Um 19.00 Uhr er erst mit Garuda aus Jakarta

e. macht - mit c. ruft - an

f. fliegt - zurück d. fliegt - ab

19. In der Pause.

Helga : Sag mal, was machst du in der Freizeit?

Stefie : Ich am Abend

e. spreche - an c. sieh - fern

f. gebe - aus d. sehe - fern

20. Am ersten Tag in der Schule.

Frank : Hallo Brigita,?

Brigita : Gut, danke. Und dir?

Frank : Auch gut.

e. wie alt bist du? c. woher kommst du?

f. wie geht's? d. wie heißt du?

21. Bei Oma.

Katja : bleibt ihr hier?

Cindy & Inka : Eine Woche.

a. Wann c. Wie lange

b. Wer d. Was

22. In der Bibliothek.

Thomas :?

George : Das ist ein Deutschbuch. Das heißt Kontakte Deutsch.

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Was heißt es | c. Wie ist das |
| b. Was ist das | d. Wer ist das |

23. Im Büro.

Klaus : fliegen Sie nach Dresden?

Frau Marianne : Morgen um 8 Uhr.

- | | | | |
|---------|--------|--------------|--------|
| a. Wann | b. Wer | c. Wie lange | d. Was |
|---------|--------|--------------|--------|

24. Im Sportgeschäft.

Claudia : brauchst du die Sportschuhe?

Ulla : Zum Joggen.

- | | | | |
|---------|----------|--------------|----------|
| a. Wozu | b. Woher | c. Wie lange | d. Wohin |
|---------|----------|--------------|----------|

25. Frau Staub erklärt den Schülern Mathe in der Klasse. Aber einige von den Schülern verstehen ihre Erklärung nicht.

Kerstin : Entschuldigung., Frau Staub! Das habe ich noch nicht verstanden.

Frau Staub : Ok.

- | |
|--------------------------------------|
| a. Wiederholen Sie bitte noch einmal |
| b. Wiederholt Sie bitte noch einmal |
| c. Wiederhole Sie bitte noch einmal |
| d. Wiederholst Sie bitte noch einmal |

26. Sandra : Ich habe Kopfschmerzen.

Adera :

- | | |
|--------------------|--------------------|
| e. Nimm Aspirin! | c. Nimmst Aspirin! |
| f. Nehmen Aspirin! | d. Nimmt Aspirin! |

27. Ifa, Maria, und Jasmine müssen die Hausaufgabe zusammen machen. Aber Maria kommt zu Ifa noch nicht.

Ifa : Jasmine,! Sie muss jetzt kommen. Wir müssen sofort die Hausaufgabe machen.

Jasmin : Ok.

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| a. ruf Maria sofort an | c. denk Maria sofort nach |
| b. ruft Maria sofort an | d. denkt Maria sofort nach |

B. Bitte ergänzt!

(Sempurnakanlah!)

Junet : Sagmal, (28) du heute Abend schon was vor?

Tifa : Ja, ich (29) ins Konzert gehen.

Junet : (30) ich mitkommen?

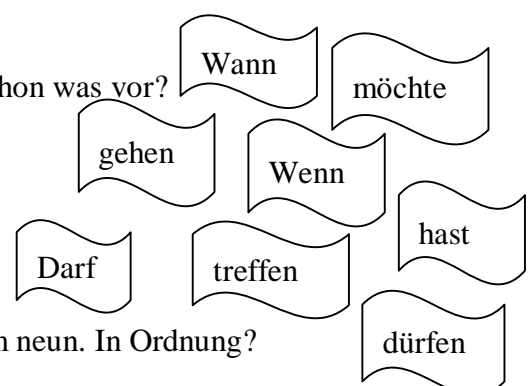
Tifa : Ja, gern.

Junet : (31) fängt das denn an?

Tifa : Um Viertel nach neun.

Junet : Schön. Dann treffen wir uns dort um neun. In Ordnung?

Tifa : Gut. Bis dann.



(Quelle: Themen neu 1, 2005: 53)

KUNCI JAWABAN
***POST-TEST* PENGUASAAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN**
PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN

- | | | |
|-------|-------|------------|
| 1. b | 12. a | 23. d |
| 2. b | 13. a | 24. d |
| 3. c | 14. b | 25. d |
| 4. d | 15. d | 26. c |
| 5. b | 16. a | 27. a |
| 6. b | 17. d | 28. hast |
| 7. a | 18. c | 29. möchte |
| 8. b | 19. b | 30. Darf |
| 9. b | 20. b | 31. Wann |
| 10. b | 21. b | |
| 11. d | 22. c | |

LAMPIRAN 2

- a. RPP Kelas Eksperimen**
- b. RPP Kelas Kontrol**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Imperativsatz*
Kelas : XII IPS 3 (Kelas Eksperimen)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang kalimat perintah pada wacana tentang hobi dan kegiatan pada waktu luang.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan kalimat perintah pada kalimat atau dialog sederhana tentang hobi dan kegiatan pada waktu luang.

Indikator:

- Mengenal kalimat perintah.
- Menggunakan pola kalimat perintah sesuai dengan konteks secara tepat.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal kalimat perintah
- Peserta didik mampu menggunakan pola kalimat perintah sesuai dengan konteks secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 130-135*
- Contoh *Imperativsatz* di antaranya sebagai berikut.
 Sprich bitte lauter!
 Sprecht bitte lauter!
 Sprechen Sie bitte lauter!

- Pedoman untuk membuat *Imperativsatz* adalah sebagai berikut.

Kata kerja menempati urutan pertama dalam kalimat perintah dan disesuaikan untuk perintah kepada siapa (*du, ihr, Sie*).

Metode Pembelajaran:

Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Membuka pelajaran
Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi
Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi) dan apakah orang di sekitarnya pernah melarang atau meminta untuk melakukan sesuatu (guru meminta peserta didik memberi contoh kalimat perintah dalam bahasa Indonesia), kemudian menjelaskan konsep-konsep dalam metode STAD yang nanti akan diterapkan.
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu \pm 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *Imperativsatz* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Imperativsatz* dan bentuknya (*du- Form, ihr- Form, Sie- Form*) yang ada dalam bahasa Jerman.

- e. Guru membagi kelompok yang terdiri dari \pm 4-6 peserta didik secara heterogen, kemudian memberikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh mereka dengan memberikan penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan *Imperativsatz* kepada peserta didik dalam kelompok. Guru menggunakan metode STAD dalam memberikan penugasan, yakni peserta didik harus meyakinkan bahwa teman sekelompoknya telah benar-benar memahami materi *Imperativsatz* yang diajarkan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota tim mengenai isi teks dan kata-kata sukar dalam teks maupun dalam soal sambil memantau proses diskusi dan memberi pengarahan apabila anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami isi teks.
 - f. Ketika peserta didik mendiskusikan materi bersama-sama dan membandingkan jawaban, kerja tim yang dilakukan adalah membetulkan setiap kesalahan apabila anggota lain membuat kesalahan.
 - g. Guru meminta peserta didik kembali ke tempat duduk semula dan memberikan latihan individu tentang *Imperativsatz* dari buku *Kontakte Deutsch I*.
 - h. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - i. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.
3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat *Imperativsatz* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch 1 (unit 3B halaman 130).

Penilaian:

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Instrumen : Terlampir

Nganglik, 9 Februari 2012

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Materi

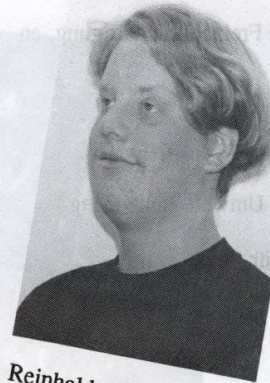
Hobbys und Freizeitbeschäftigungen

Jugendliche berichten.

Ich habe zu Hause einen Computer. Den brauche ich zum Lernen. Ich entwickle auch Programme. Ich möchte gern einen Laser-Drucker.



Besuch die Computerausstellung! Kauf dort einen Drucker!

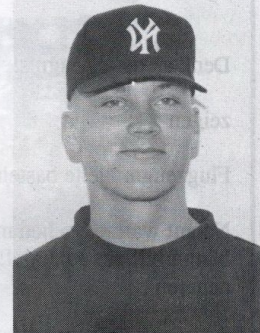


Reinhold, 15 Jahre

Ich bin ein Sportfan.
Ich spiele Fußball und Basketball, und abends trainiere ich Karate.
Aber meine Noten! Die sind eine Katastrophe!



Bleib zu Hause und arbeite!
Mach die Hausaufgaben!
Denk an dein Zeugnis!
Lies mehr Bücher!



Dirk, 15 Jahre

Flugzeugmodelle basteln – das ist mein Hobby.
Aber ohne Geld geht es nicht!
Deshalb gebe ich Privatstunden in Mathe.



Gib nicht so viel Geld aus!
Nimm billiges Material!

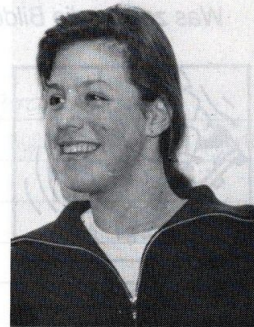


Bernd, 16 Jahre

Zwei bis drei Nachmittage pro Woche arbeite ich für eine Umweltschutzorganisation.
Nächste Woche starten wir eine Aktion gegen Müll und für Mehrwegverpackungen.
Aktiv sein - das ist die Hauptsache!



Schützt die Umwelt!
Seid aktiv!
Lest die Informationen über den Umweltschutz!

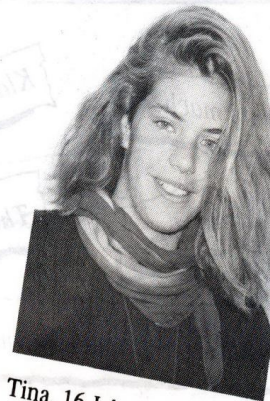


Ulla, 17 Jahre

Ich mag keinen Sport, aber ich liebe Musik und Theater.
Zweimal pro Woche habe ich Klavierunterricht, und mittwochs und freitags spiele ich Theater.



Bitte spielen Sie die Sonate noch einmal, Frau Peters!
Bitte zeigen Sie das nochmal!



Tina, 16 Jahre

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 130)

Imperativsatz

Verben	du-Form	ihr-Form	Sie-Form
<u>regelmässige Verben</u>			
kaufen	Kauf!	Kauft!	KaufenSie!
spielen	Spiel!	Spielt!	SpielenSie!
machen	Mach!	Macht!	MachenSie!
besuchen	Besuch!	Besucht!	BesuchenSie!

unregelmässige Verben			
a. Imperativform ohne Vokaländerung			
gehen	Geh!	Geht!	Gehen Sie!
schreiben	Schreib!	Schreibt!	Schreiben Sie!
bleiben	Bleib!	Bleibt!	Bleiben Sie!
schlafen	Schlaf!	Schlaft!	Schlafen Sie!
b. Imperativform mit Vokaländerung			
sprechen	Sprich!	Sprecht!	Sprechen Sie!
lesen	Lies!	Lest!	Lesen Sie!
sehen	Sieh!	Seht!	Sehen Sie!
nehmen	Nimm!	Nehmt!	Nehmen Sie!
geben	Gib!	Gebt!	Geben Sie!

In der Klasse

a) Guru berkata kepada:

Was sagt der Lehrer zu einem Schüler – zu allen Schülern?

Schreibt das ab!

Sprecht nach!

Besuch die Ausstellung!

Nimmt die Bücher!

Wiederhol das bitte!

Nimm Privatstunden!

Mach weiter!

Macht die Bücher auf!

Paß auf!

Treib Sport!

Macht die Bücher zu!

Hört jetzt den Dialog!

Mach weiter!

Nimmt die Bücher!

Schreibt das ab!

Paß auf!

Macht die Bücher zu!

Macht die Bücher auf!

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 134)

Evaluasi

Sempurnakan dengan menggunakan kata kerja yang tersedia.

1. Die Schüler machen die Mathebücher auf.
Herr Köhler sagt den Schülern: “ _____ (machen) Aufgabe 3!”
2. Made versteht die Grammatik nicht.
Er sagt Frau Hartmann: “ _____ (erklären) Sie das bitte nochmal!”
3. Dameria sucht ein Souvenir für die Familie in Indonesien.
Emma sagt Dameria: “ _____ (kaufen) Batik!”
4. Ina ist krank.
Die Lehrerin sagt Ina: “ _____ (bleiben) heute zu Hause!”
5. Santi hat Heimweh. Sie denkt immer an ihre Eltern.
Ulla sagt Santi: “ _____ (schreiben) deiner Eltern einen Brief!”
6. Arief fährt nach Heidelberg.
Martin sagt Arief: “ _____ (besichtigen) das Schloss und die Alte Brücke!”

Kunci Jawaban

1. Macht
2. Erklären
3. Kauf
4. Bleib
5. Schreib
6. Besichtig

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Verben*
Kelas : XII IPS 3 (Kelas Eksperimen)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang konjugasi kata kerja dalam kalimat atau dialog sederhana.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan konjugasi kata kerja sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana.

Indikator:

- Mengenal konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman.
- Menggunakan konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu menggunakan konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 135*
- Contoh penggunaan dalam kalimat di antaranya sebagai berikut.
 Ich **gehe** in die Schule.
 Du **gehst** in die Schule.
 Er **geht** in die Schule.
 Wir **gehen** in die Schule.

Metode Pembelajaran:

Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi

Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi), kemudian menjelaskan konsep-konsep dalam metode STAD yang nanti akan diterapkan.
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu \pm 70 menit
 - a. Guru mempresentasikan materi yang membicarakan tentang hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *Verben* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Verben* dan bentuk konjugasinya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru membagi kelompok yang terdiri dari \pm 4-6 peserta didik secara heterogen, kemudian memberikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh mereka dengan memberikan penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan *Verben* kepada peserta didik dalam kelompok. Guru menggunakan metode STAD dalam memberikan

penugasan, yakni peserta didik harus meyakinkan bahwa teman sekelompoknya telah benar-benar memahami materi *Verben* yang diajarkan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota tim mengenai isi teks dan kata-kata sukar dalam teks maupun dalam soal sambil memantau proses diskusi dan memberi pengarahan apabila anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami isi teks.

- f. Ketika peserta didik mendiskusikan materi bersama-sama dan membandingkan jawaban, kerja tim yang dilakukan adalah membenarkan setiap kesalahan apabila anggota lain membuat kesalahan.
 - g. Guru meminta peserta didik kembali ke tempat duduk semula dan memberikan latihan individu tentang *Verben* dari buku *Kontakte Deutsch I*.
 - h. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - i. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.
3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat kalimat dengan menggunakan *Verben* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch I (unit 3B halaman 135).

Penilaian:

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Instrumen : Terlampir

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Nganglik, 16 Februari 2012

Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Verben

	sein (to be)	haben (milik)	wohnen (tinggal)	kommen (dari)	machen (mengerjakan)	gehen (pergi)
ich	bin	habe	wohnen	komme	mache	gehe
du	bist	hast	wohnst	kommst	machst	gehst
er	ist	hat	wohnt	kommt	macht	geht
sie	ist	hat	wohnt	kommt	macht	geht
es	ist	hat	wohnt	kommt	macht	geht
wir	sind	haben	wohnen	kommen	machen	gehen
ihr	seid	habt	wohnt	kommt	macht	geht
Sie	sind	haben	wohnen	kommen	machen	gehen
sie	sind	haben	wohnen	kommen	machen	gehen

	lesen (menulis)	sehen (melihat)	nehmen (mengambil)	sprechen (berbicara)	geben (memberikan)
ich	lese	sehe	nehme	Spreche	gebe
du	liest	siehst	nimmst	Sprichst	gibst
er	liest	sieht	nimmt	Spricht	gibt
sie	liest	sieht	nimmt	Spricht	gibt
es	liest	sieht	nimmt	Spricht	gibt
wir	lesen	sehen	nehmen	Sprechen	geben
ihr	lest	seht	nemmt	Sprecht	gebt
Sie	lesen	sehen	nehmen	Sprechen	geben
sie	lesen	sehen	nehmen	Sprechen	geben

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 135)

Was fehlt? (sempurnakanlah)

1. Frau Koch _____ Deutschlehrerin.
2. Sie _____ 21 Schüler.
3. Die Schüler _____ etwa 17 Jahre alt.
4. Mein Vater _____ die Zeitung im Zimmer.
5. Du _____ meiner Hausaufgabe.
6. Hier _____ ihr Deutsch.
7. Michael Ballack _____ aus Deutschland. So er _____ Deutsch.

Kunci Jawaban

1. ist
2. hat
3. sind
4. liest
5. machst
6. lernt
7. kommt, spricht

Evaluasi

1. Andrea : Was macht dein Vater im Zimmer?
Klaus : Er Film.
a. siehst b. sehen c. sieht d. sehe

2. Woher Luisa?
a. kommst b. kommen c. kommt d. komme

3. Angelika : Wo wohnst du?
Carlo : Ich in Berlin.
a. wohnst b. wohnen c. wohnt d. wohne

4. Zerika : du in Hamburg?
Santo : Nein. Ich arbeite in Bonn.
a. Arbeitest b. Arbeitet c. Arbeite d. Arbeiten

5. Andrew : Was macht ihr?
Rudy : Wir Fußball.
a. spielt b. spielen c. spiele d. spilt

6. Der Lehrer : Was du?
Schuler : Ich nehme eine Medikamente.
a. nehmen b. nehme c. nimmest d. nimmst

Kunci Jawaban:

1. c
2. c
3. d
4. a
5. b
6. d

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)*
Kelas : XII IPS 3 (Kelas Eksperimen)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit
Standar kompetensi :
 Memahami materi tentang *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* dalam kalimat atau dialog sederhana.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana.

Indikator:

- Mengenal *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)*.
- Menggunakan *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)*.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)*.
- Peserta didik mampu menggunakan *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 138*
- Contoh penggunaan dalam kalimat di antaranya sebagai berikut.
 Wir haben heute **eine** Hausaufgabe. Wir haben heute **keine** Hausaufgabe.
 Wir haben **ein** Geld. Wir haben **kein** Geld.

Metode Pembelajaran:

Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu ± 10 menit
 - a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi

Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi) dan menanyakan barang-barang apa saja yang dipakai saat melakukan sesuatu (hobi), kemudian menjelaskan konsep-konsep dalam metode STAD yang nanti akan diterapkan.
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu ± 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* dan bentuknya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru membagi kelompok yang terdiri dari $\pm 4-6$ peserta didik secara heterogen, kemudian memberikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh mereka dengan memberikan penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und*

negativ) kepada peserta didik dalam kelompok. Guru menggunakan metode STAD dalam memberikan penugasan, yakni peserta didik harus meyakinkan bahwa teman sekelompoknya telah benar-benar memahami materi *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* yang diajarkan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota tim mengenai isi teks dan kata-kata sukar dalam teks maupun dalam soal sambil memantau proses diskusi dan memberi pengarahan apabila anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami isi teks.

- f. Ketika peserta didik mendiskusikan materi bersama-sama dan membandingkan jawaban, kerja tim yang dilakukan adalah membetulkan setiap kesalahan apabila anggota lain membuat kesalahan.
 - g. Guru meminta peserta didik kembali ke tempat duduk semula dan memberikan latihan individu tentang *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* dari buku *Kontakte Deutsch I*.
 - h. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - i. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.
3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat kalimat dengan menggunakan *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch I (unit 3B halaman 138).

Penilaian:

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Instrumen : Terlampir

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Nganglik, 23 Februari 2012

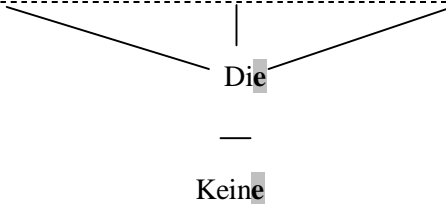
Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Akkusativ

		maskulin (m)	neutral (n)	feminin (f)
Singular	bestimmt	den	Das	die
	unbestimmt	einen	Ein	eine
	negativ	keinen	Kein	keine
Plural	bestimmt			
	unbestimmt			
	negativ			

z. B. : - Petra sucht **den** Studienplan.

- Sie hat heute **keine** Arbeitsgemeinschaft.

- Sie besucht **eine** Ausstellung.

	maskulin	neutral	Feminin	Plural
positiv	einen Stuhl	ein Bild	eine Kamera	- Wände
negativ	keinen Stuhl	kein Bild	keine Kamera	keine Wände

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 185)

Was fehlt? keinen, kein, keine?

1. Wir schreiben _____ Klassenarbeit. (die)
2. Wir lernen _____ Logarithmen. (die)
3. Wir beantworten _____ Fragen. (die)
4. Wir spielen _____ Fußball. (der)
5. Wir sehen _____ Frau. (die)

Kunci Jawaban

1. keine
2. keine
3. keine
4. keinen
5. keine

Übung: Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)

1. Aryo : Was ist das?

Andi : Das ist..... Lampe.

a. ein

b. eine



c. einen

d. eins

2. John : Das ist Hemd.

Robert : Das Hemd ist sehr schön.

a. ein

b. eine



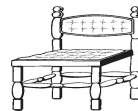
c. einen

d. eins

3. Ich kaufe Stuhl.

a. ein

b. eine



c. einen

d. eins

4. Meine Mutter hat Tasche.

a. keine

b. kein



c. keinen

d. keins

5. Mein Vater hat Auto.

Er möchte einen roten Auto kaufen.

a. keine

b. kein



c. keinen

d. keins

6. Emil : Hast du ein Motorrad?

Paul : Nein, ich habe Motorrad.

a. keine

b. kein



c. keinen

d. Keins

Kunci Jawaban:

1. b

4. a

2. a

5. b

3. c

6. b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Modalverben*
Kelas : XII IPS 3 (Kelas Eksperimen)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang konjugasi *Modalverben* dalam kalimat atau dialog sederhana.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan konjugasi *Modalverben* sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana.

Indikator:

- Mengenal konjugasi *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Menggunakan konjugasi *Modalverben* dalam bahasa Jerman.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal konjugasi *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu menggunakan konjugasi *Modalverben* dalam bahasa Jerman sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 140*
- Contoh penggunaan dalam kalimat di antaranya sebagai berikut.
Ich möchte Tennis spielen.
Du möchtest nach Deutschland fliegen.
Wir möchten eine Novelle lesen.

Metode Pembelajaran:

Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi

Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi), kemudian menjelaskan konsep-konsep dalam metode STAD yang nanti akan diterapkan.
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu \pm 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *Modalverben* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Modalverben* dan bentuknya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru membagi kelompok yang terdiri dari \pm 4-6 peserta didik secara heterogen, kemudian memberikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh mereka dengan memberikan penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan *Modalverben* kepada peserta didik dalam kelompok. Guru menggunakan metode STAD dalam

memberikan penugasan, yakni peserta didik harus meyakinkan bahwa teman sekelompoknya telah benar-benar memahami materi *Modalverben* yang diajarkan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota tim mengenai isi teks dan kata-kata sukar dalam teks maupun dalam soal sambil memantau proses diskusi dan memberi pengarahan apabila anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami isi teks.

- f. Ketika peserta didik mendiskusikan materi bersama-sama dan membandingkan jawaban, kerja tim yang dilakukan adalah membetulkan setiap kesalahan apabila anggota lain membuat kesalahan.
 - g. Guru meminta peserta didik kembali ke tempat duduk semula dan memberikan latihan individu tentang *Modalverben* dari buku *Kontakte Deutsch I*.
 - h. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - i. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.
3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat *Modalverben* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch I (unit 3B halaman 140).

Penilaian:

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Instrumen : Terlampir

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Nganglik, 1 Maret 2012

Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Materi

	möchten	können	dürfen	müssen	wollen	sollen
ich	möchte	kann	darf	muss	will	soll
du	möchtest	kannst	darfst	musst	willst	sollst
er	möchte	kann	darf	muss	will	soll
sie	möchte	kann	darf	muss	will	soll
es	möchte	kann	darf	muss	will	soll
wir	möchten	können	dürfen	müssen	wollen	sollen
ihr	möchtet	könnt	dürft	müsst	wollt	sollt
Sie	möchten	können	dürfen	müssen	wollen	sollen
sie	möchten	können	dürfen	müssen	wollen	sollen

(Quelle: Themen Neu I, 2005: 139)



Ergänzen Sie die Modalverben.

können – sollen – müssen – wollen – dürfen – möchten

0. Können Sie mir helfen?
1. Ich morgen nach Hamburg fahren.
2. du mir sagen, wie spät es ist?
3. Er morgen leider nicht kommen.
4. Wir lieber eine Portion Salat.
5. Petra sehr gut Englisch sprechen.
6. Gib mir die Zeitung! Ich sie auch lesen.
7. Sie ihre Großeltern sehr gern.
8. ihr mich mit in die Stadt nehmen?
9. Peter heute früher nach Hause gehen.
10. ich morgen bei dir übernachten?
11. Wir Sie herzlich zu unserer Party einladen.
12. Sie mir das noch einmal erklären?
13. du lieber Fisch oder Fleisch?
14. Das Baby noch nicht sprechen.
15. Wir Sie nicht verstehen.
16. Maria Otto lieber als Martin.
17. Sie Himbeereis auch so gern?
18. Ihr machen, was ihr wollt!

Kunci Jawaban

1. Möchte, muss
2. Kannst
3. Können
4. möchten
5. müssen
6. möchte
7. wollen
8. Könnt
9. sollen
10. Kann
11. wollen
12. dürfen
13. möchtest
14. kann
15. können
16. möchte
17. möchten
18. könnt

Evaluasi

1. Im Krankenhaus man nicht rauchen.
b. muss b. kann c. darf d. will
2. In der Bibliothek man ruhig sein.
a. muss b. kann c. darf d. will
3. Heute ist Santi krank. Sie zur Schule nicht gehen.
a. musst b. kannst c. darfst d. willst
4. In den Ferien du nach Bali fahren.
a. muss b. kann c. darf d. will
5. Am Donnerstag haben wir Prüfungen. Wir viel lernen.
a. müssen b. können c. dürfen d. möchten
6. Brian, Paul, und Philip eine Hose kaufen. Aber haben sie kein Geld.
a. müssen b. können c. dürfen d. möchten

Kunci Jawaban:

1. c
2. a
3. c
4. d
5. a
6. d

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Fragesatz mit Fragewort*
Kelas : XII IPS 3 (Kelas Eksperimen)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang kalimat tanya pada wacana tentang hobi dan kegiatan pada waktu luang.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan kalimat tanya pada kalimat atau dialog sederhana tentang hobi dan kegiatan pada waktu luang.

Indikator:

- Mengetahui kalimat tanya.
- Menggunakan pola kalimat tanya sesuai dengan konteks secara tepat.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengetahui kalimat tanya
- Peserta didik mampu menggunakan pola kalimat tanya sesuai dengan konteks secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 140*
- Contoh kalimat tanya di antaranya sebagai berikut.
 Emma : **Wozu** braucht Reinhold den Computer?
 Bernd : Den braucht er **zum** Lernen.

Metode Pembelajaran:

Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu ± 10 menit
 - a. Membuka pelajaran
Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi
Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi) dan guru meminta peserta didik memberi contoh kalimat tanya dalam bahasa Indonesia, kemudian menjelaskan konsep-konsep dalam metode STAD yang nanti akan diterapkan.
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu ± 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *Fragesatz mit Fragewort* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Fragesatz mit Fragewort* dan bentuknya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru membagi kelompok yang terdiri dari $\pm 4-6$ peserta didik secara heterogen, kemudian memberikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh mereka dengan memberikan penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan *Fragesatz mit Fragewort* kepada peserta didik dalam kelompok. Guru menggunakan metode STAD dalam memberikan penugasan, yakni peserta didik harus meyakinkan bahwa

teman sekelompoknya telah benar-benar memahami materi *Fragesatz mit Fragewort* yang diajarkan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota tim mengenai isi teks dan kata-kata sukar dalam teks maupun dalam soal sambil memantau proses diskusi dan memberi pengarahan apabila anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami isi teks.

- f. Ketika peserta didik mendiskusikan materi bersama-sama dan membandingkan jawaban, kerja tim yang dilakukan adalah membetulkan setiap kesalahan apabila anggota lain membuat kesalahan.
 - g. Guru meminta peserta didik kembali ke tempat duduk semula dan memberikan latihan individu tentang *Fragesatz mit Fragewort* dari buku *Kontakte Deutsch I*.
 - h. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - i. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.
3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat kalimat dengan menggunakan *Fragesatz mit Fragewort* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch I (unit 3B halaman 140).

Penilaian:

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Instrumen : Terlampir

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Nganglik, 8 Maret 2012

Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Materi

1. Fragesatz mit Fragewort

	Verb: Position 2	
Wohin	fliegt	er?
Wann	fährt	er?
Wie lange	bleibt	er?
Was	macht	er am Wochenende?
Wozu	braucht	er den Rucksack?
Was	sind	seine Hobbys?

2. Aussagesatz

	Verb: Position 2	
Er	fliegt	nach Berlin.
Er	fährt	am 1. Mai.
Er	bleibt	4 Wochen.
Er	besucht	seinen Onkel.
Er	braucht	den zum Wandern.
Seine Hobbys	sind	lesen und zelten

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 181)

Wann? Wie lange? Wie spät? Wie oft? Wie viel? Wie viele?

1. Um 8 Uhr stehe ich meistens auf.
2. Ich trinke morgens vier Tassen Kaffee.
3. Ich gehe zweimal pro Monat schwimmen.
4. Meine Wohnung kostet 470 Euro pro Monat.
5. Ich wohne schon vier Jahre in Erfurt.
6. Es ist schon vier Uhr. Ich muss jetzt gehen.
7. Ich sehe abends bis elf Uhr fern.
8. Ich bin von Freitag bis Sonntag in Köln.
9. Ich mache jedes Jahr eine Reise.
10. Ihre Wohnung hat drei Zimmer.

Kunci Jawaban

- | | |
|---------------|-----------------------|
| 1. Wann? | 6. Wie spät? |
| 2. Wie viele? | 7. Wie lange? |
| 3. Wie oft? | 8. Wie lange? / Wann? |
| 4. Wie viel? | 9. Wie oft? |
| 5. Wie lange? | 10. Wie viele? |

Evaluasi**Was passt zusammen?**

A	Hallo, was macht ihr da?
B	Wozu brauchst du drei Füßbälle?
C	Wie viel Zeit brauchst du für das Hobby?
D	Wie lange dauert denn die Fahrt?
E	Was machst du in der Freizeit?
F	Wann beginnt die Tour?

1	Zum Fußball spielen, natürlich!
2	Ich sammle Briefmarken.
3	Etwa 7 Stunden.
4	Morgen früh um 4.30 Uhr.
5	Wir schwimmen. Ist das verboten?
6	Etwa 3 Stunden pro Tag.

A	B	C	D	E	F

Kunci Jawaban

A	→	5
B	→	1
C	→	6
D	→	2
E	→	3
F	→	4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Trennbare Verben*
Kelas : XII IPS 3 (Kelas Eksperimen)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang konjugasi *trennbare Verben* dalam kalimat atau dialog sederhana.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan konjugasi *trennbare Verben* sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana.

Indikator:

- Mengenal konjugasi *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman.
- Menggunakan konjugasi *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal konjugasi *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu menggunakan konjugasi *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 144*
- Contoh penggunaan dalam kalimat di antaranya sebagai berikut.
 Ich **breche** die Schule **ab**.
 Ich **mache** nicht mehr **mit**.
 Philip **ruft** Angelika **an**.

Metode Pembelajaran:

Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi

Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi), kemudian menjelaskan konsep-konsep dalam metode STAD yang nanti akan diterapkan.
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu \pm 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *trennbare Verben* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *trennbare Verben* dan bentuknya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru membagi kelompok yang terdiri dari \pm 4-6 peserta didik secara heterogen, kemudian memberikan lembar kerja peserta didik kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh mereka dengan memberikan penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan *trennbare Verben* kepada peserta didik dalam kelompok. Guru menggunakan metode STAD dalam

memberikan penugasan, yakni peserta didik harus meyakinkan bahwa teman sekelompoknya telah benar-benar memahami materi *trennbare Verben* yang diajarkan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota tim mengenai isi teks dan kata-kata sukar dalam teks maupun dalam soal sambil memantau proses diskusi dan memberi pengarahan apabila anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami isi teks.

- f. Ketika peserta didik mendiskusikan materi bersama-sama dan membandingkan jawaban, kerja tim yang dilakukan adalah membetulkan setiap kesalahan apabila anggota lain membuat kesalahan.
 - g. Guru meminta peserta didik kembali ke tempat duduk semula dan memberikan latihan individu tentang *trennbare Verben* dari buku *Kontakte Deutsch I*.
 - h. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - i. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.
3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch I (unit 3B halaman 144).

Penilaian:

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Instrumen : Terlampir

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Nganglik, 15 Maret 2012

Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Materi

Beberapa kata *trennbare Verben* adalah sebagai berikut:

- Abfahren (berangkat)
- Andenken (berpikir)
- Ankommen (tiba)
- Aufgeben (menyerah)
- Aufpassen (mengawasi)
- Aufstehen (bangun/bangkit)
- Ausgehen (mengeluarkan)
- Fernsehen (menonton televisi)
- Mitmachen (ikut melakukan sesuatu)
- Nachdenken (merenungkan)
- Spazierengehen (berjalan-jalan)
- Vorschlagen (menyarankan)
- Zuhören (mendengar)

Pedoman untuk membuat kalimat:

Kata kerja (mengalami konjugasi) menempati urutan kedua dalam sebuah kalimat berita, sedangkan untuk *Präfix* (awalan) diletakkan di belakang.

Was fehlt? (Sempurnakanlah)

1. Um wieviel Uhr du am Morgen?
2. Hier dürfen Sie nicht rauchen. Sie bitte!
3. Wir wollen heute Abend zusammen lernen. du?
4. Ich dir, im Bett zu gehen.
5. Um wie viel Uhr du zur Schule?

vorschlagen	aufhören	fernsehen
mitkommen	aufstehen	abfahren

Kunci Jawaban

1. stehst – auf
2. Hören – auf
3. Kommst – mit
4. schlage – vor
5. fährst – ab

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Imperativsatz*
Kelas : XII IPS 2 (Kelas Kontrol)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang kalimat perintah pada wacana tentang hobi dan kegiatan pada waktu luang.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan kalimat perintah pada kalimat atau dialog sederhana tentang hobi dan kegiatan pada waktu luang.

Indikator:

- Mengenal kalimat perintah.
- Menggunakan pola kalimat perintah sesuai dengan konteks secara tepat.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal kalimat perintah
- Peserta didik mampu menggunakan pola kalimat perintah sesuai dengan konteks secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 130-135*
- Contoh kalimat perintah di antaranya sebagai berikut.
 Sprich bitte lauter!
 Sprecht bitte lauter!
 Sprechen Sie bitte lauter!

- Pedoman untuk membuat kalimat perintah adalah sebagai berikut.

Kata kerja menempati urutan pertama dalam kalimat perintah dan disesuaikan untuk perintah kepada siapa (*du, ihr, Sie*).

Metode Pembelajaran:

Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu ± 10 menit
 - a. Membuka pelajaran
Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *GutenMorgen! Wiegehteseuch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi
Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi) dan apakah orang di sekitarnya pernah melarang atau meminta untuk melakukan sesuatu (guru meminta peserta didik memberi contoh kalimat perintah dalam bahasa Indonesia)
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu ± 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks kalimat perintah yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Imperativsatz* dan bentuknya (*du- Form, ihr- Form, Sie- Form*) yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru memberikan latihan soal di papan tulis dan membetulkan setiap kesalahan apabila ada peserta didik membuat kesalahan.

- f. Guru memberikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
 - g. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - h. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.
3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
- a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat *Imperativsatz* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch 1 (unit 3B halaman 130).

Penilaian:

- a. Teknik : Testulis
- b. Instrumen : Terlampir

Nganglik, 7 Februari 2012

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

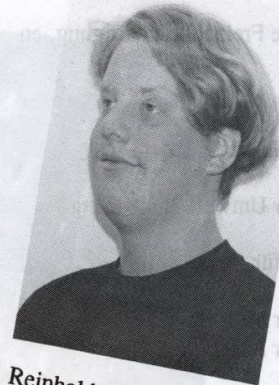
Materi**Hobbys und Freizeitbeschäftigungen**

Jugendliche berichten.

Ich habe zu Hause einen Computer. Den brauche ich zum Lernen. Ich entwickle auch Programme. Ich möchte gern einen Laser-Drucker.



Besuch die Computerausstellung! Kauf dort einen Drucker!

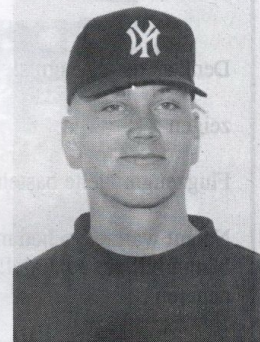


Reinhold, 15 Jahre

Ich bin ein Sportfan. Ich spiele Fußball und Basketball, und abends trainiere ich Karate. Aber meine Noten! Die sind eine Katastrophe!



Bleib zu Hause und arbeite! Mach die Hausaufgaben! Denk an dein Zeugnis! Lies mehr Bücher!



Dirk, 15 Jahre

Flugzeugmodelle basteln – das ist mein Hobby. Aber ohne Geld geht es nicht! Deshalb gebe ich Privatstunden in Mathe.

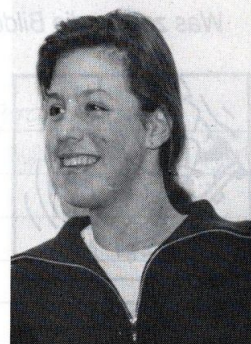


Gib nicht so viel Geld aus! Nimm billiges Material!



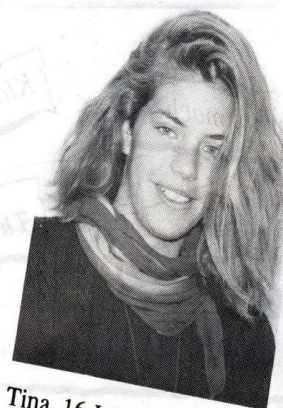
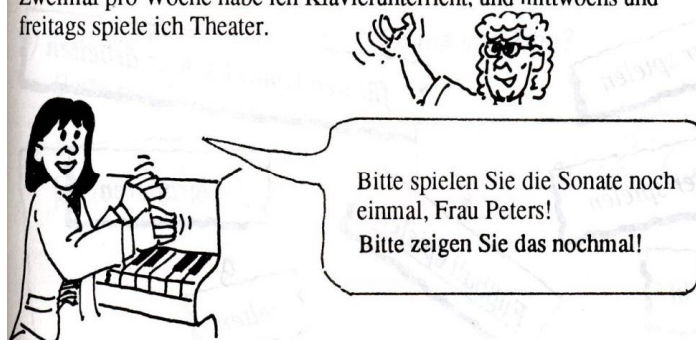
Bernd, 16 Jahre

Zwei bis drei Nachmittage pro Woche arbeite ich für eine Umweltschutzorganisation.
Nächste Woche starten wir eine Aktion gegen Müll und für Mehrwegverpackungen.
Aktiv sein - das ist die Hauptsache!



Ulla, 17 Jahre

Ich mag keinen Sport, aber ich liebe Musik und Theater.
Zweimal pro Woche habe ich Klavierunterricht, und mittwochs und freitags spiele ich Theater.



Tina, 16 Jahre

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 130)

Imperativsatz

Verben	du-Form	ihr-Form	Sie-Form
<u>regelmässige Verben</u>			
kaufen	Kauf!	Kauft!	KaufenSie!
spielen	Spiel!	Spielt!	SpielenSie!
machen	Mach!	Macht!	MachenSie!
besuchen	Besuch!	Besucht!	BesuchenSie!

unregelmässige Verben			
a. Imperativform ohne Vokaländerung			
gehen	Geh!	Geht!	Gehen Sie!
schreiben	Schreib!	Schreibt!	Schreiben Sie!
bleiben	Bleib!	Bleibt!	Bleiben Sie!
schlafen	Schlaf!	Schlaft!	Schlafen Sie!
b. Imperativform mit Vokaländerung			
sprechen	Sprich!	Sprecht!	Sprechen Sie!
lesen	Lies!	Lest!	Lesen Sie!
sehen	Sieh!	Seht!	Sehen Sie!
nehmen	Nimm!	Nehmt!	Nehmen Sie!
geben	Gib!	Gebt!	Geben Sie!

In der Klasse

a) Guru berkata kepada:

Was sagt der Lehrer zu einem Schüler – zu allen Schülern?

Imperative sentences on the board:

- Schreibt das ab!
- Sprecht nach!
- Besuch die Ausstellung!
- Nehmt die Bücher!
- Wiederhol das bitte!
- Nimm Privatstunden!
- Mach weiter!
- Macht die Bücher auf!
- Macht die Bücher zu!
- Hört jetzt den Dialog!
- Treib Sport!
- Paß auf!

Below the board, there are two groups of students:

- A single student (female) with the imperative sentence: *Mach weiter!*
- A group of four students (three female, one male) with the imperative sentence: *Nehmt die Bücher!*

Below each group, there are lines for writing the imperative sentence in German.

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 134)

Evaluasi

Sempurnakandengandenganmenggunakan kata kerja yang tersedia.

1. Die Schülermachen die Mathebücher auf.
Herr Köhler sagt denSchülern: “ _____ (machen) Aufgabe3!”
2. Made versteht die Grammatik nicht.
Er sagt Frau Hartmann: “ _____(erklären) Sie das bitte nochmal!”
3. Dameriasuchtein Souvenir für die Familie in Indonesien.
Emma sagt Dameria: “ _____ (kaufen) Batik!”
4. Ina istkrank.
Die Lehrerinsagt Ina: “ _____ (bleiben) heutezuHause!”
5. Santi hat Heimweh. Siedenktimmer anihre Eltern.
Ulla sagt Santi: “ _____ (schreiben)deiner Eltern einen Brief!”
6. Arieffährt nach Heidelberg.
Martin sagt Arief: “ _____ (besichtigen) das Schloss und die Alte Brücke!”

Kunci Jawaban

1. Macht
2. Erklären
3. Kauf
4. Bleib
5. Schreib
6. Besichtig

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Verben*
Kelas : XII IPS 2 (Kelas Kontrol)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang konjugasi kata kerja dalam kalimat atau dialog sederhana.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan konjugasi kata kerja sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana.

Indikator:

- Mengenal konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman.
- Menggunakan konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu menggunakan konjugasi kata kerja dalam bahasa Jerman sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 135*
- Contoh penggunaan dalam kalimat di antaranya sebagai berikut.
 Ich **gehe** in die Schule.
 Du **gehst** in die Schule.
 Er **geht** in die Schule.
 Wir **gehen** in die Schule.

Metode Pembelajaran:

Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi

Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi).
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu \pm 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *Verben* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Verben* dan bentuk konjugasinya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru memberikan latihan soal di papan tulis dan membetulkan setiap kesalahan apabila ada peserta didik membuat kesalahan.
 - f. Guru memberikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
 - g. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - h. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.

3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
- Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat kalimat dengan menggunakan *Verben* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch 1 (unit 3B halaman 135).

Penilaian:

- Teknik : Tes tulis
- Instrumen : Terlampir

Nganglik, 14 Februari 2012

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Materi

	sein (to be)	haben (milik)	wohnen (tinggal)	kommen (dari)	machen (mengerjakan)	gehen (pergi)
ich	bin	habe	wohnen	komme	mache	gehe
du	bist	hast	wohnst	kommst	machst	gehst
er	ist	hat	wohnt	kommt	macht	geht
sie	ist	hat	wohnt	kommt	macht	geht
es	ist	hat	wohnt	kommt	macht	geht
wir	sind	haben	wohnen	kommen	machen	gehen
ihr	seid	habt	wohnt	kommt	macht	geht
Sie	sind	haben	wohnen	kommen	machen	gehen
sie	sind	haben	wohnen	kommen	machen	gehen

	lesen (menulis)	sehen (melihat)	nehmen (mengambil)	sprechen (berbicara)	geben (memberikan)
ich	lese	sehe	nehme	spreche	gebe
du	liest	siehst	nimmst	sprichst	gibst
er	liest	sieht	nimmt	spricht	gibt
sie	liest	sieht	nimmt	spricht	gibt
es	liest	sieht	nimmt	spricht	gibt
wir	lesen	sehen	nehmen	sprechen	geben
ihr	lest	seht	nehmt	sprecht	gebt
Sie	lesen	sehen	nehmen	sprechen	geben
sie	lesen	sehen	nehmen	sprechen	geben

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 135)

Was fehlt? (sempurnakanlah)

1. Frau Koch _____ Deutschlehrerin.
2. Sie _____ 21 Schüler.
3. Die Schüler _____ etwa 17 Jahre alt.
4. Mein Vater _____ die Zeitung im Zimmer.
5. Du _____ meiner Hausaufgabe.
6. Hier _____ ihr Deutsch.
7. Michael Ballack _____ aus Deutschland. So er _____ Deutsch.

Kunci Jawaban

1. ist
2. hat
3. sind
4. liest
5. machst
6. lernt
7. kommt, spricht

Evaluasi Verben

1. Andrea : Was macht dein Vater im Zimmer?
Klaus : Er Film.
c. siehst b. sehen c. sieht d. sehe
2. Woher Luisa?
a. kommst b. kommen c. kommt d. komme
3. Angelika : Wo wohnst du?
Carlo : Ich in Berlin.
a. wohnst b. wohnen c. wohnt d. wohne
4. Zerika : du in Hamburg?
Santo : Nein. Ich arbeite in Bonn.
a. Arbeitest b. Arbeitet c. Arbeite d. Arbeiten
5. Andrew : Was macht ihr?
Rudy : Wir Fußball.
a. spielt b. spielen c. spiele d. spilt
6. Der Lehrer : Was du?
Schuler : Ich nehme eine Medikamente.
b. nehmen b. nehme c. nimmst d. nimmst

Kunci Jawaban:

1. c
2. c
3. d
4. a
5. b
6. d

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Aspek : Gramatika

Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*

Sub Pokok Bahasan : *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)*

Kelas : XII IPS 2 (Kelas Kontrol)

Semester : 2

Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* dalam kalimat atau dialog sederhana.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana.

Indikator:

- Mengenal *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)*.
- Menggunakan *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)*.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)*.
- Peserta didik mampu menggunakan *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 138*
- Contoh penggunaan dalam kalimat di antaranya sebagai berikut.
Wir haben heute **eine** Hausaufgabe. Wir haben heute **keine** Hausaufgabe.
Wir haben **ein** Geld. Wir haben **kein** Geld.

Metode Pembelajaran:

Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi

Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi) dan menanyakan barang-barang apa saja yang dipakai saat melakukan sesuatu (hobi).
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu \pm 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)* dan bentuk konjugasinya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru memberikan latihan soal di papan tulis dan membetulkan setiap kesalahan apabila ada peserta didik membuat kesalahan.
 - f. Guru memberikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
 - g. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.

- h. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.
- 3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat kalimat dengan menggunakan *Artikel* (*unbestimmter Artikel positiv und negativ*) dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

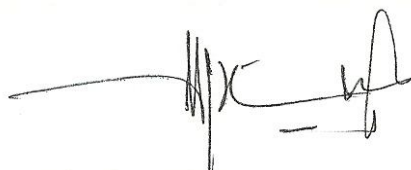
Kontakte Deutsch I (unit 3B halaman 138).

Penilaian:

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Instrumen : Terlampir

Nganglik, 21 Februari 2012

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

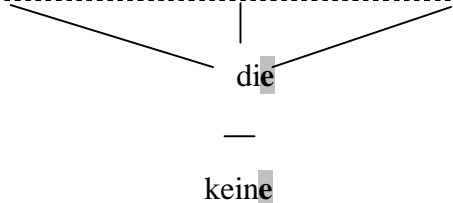
Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Akkusativ

		maskulin (m)	neutral (n)	feminin (f)
Singular	bestimmt	den	das	die
	unbestimmt	einen	ein	eine
	negativ	keinen	kein	keine
Plural	bestimmt			
	unbestimmt			
	negativ			

z. B. : - Petra sucht **den** Studienplan.

- Sie hat heute **keine** Arbeitsgemeinschaft.

- Sie besucht **eine** Ausstellung.

	maskulin	neutral	feminin	Plural
positiv	einen Stuhl	ein Bild	eine Kamera	- Wände
negativ	keinen Stuhl	kein Bild	keine Kamera	keine Wände

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 185)

Was fehlt? keinen, kein, keine?

1. Wir schreiben _____ Klassenarbeit. (die)
2. Wir lernen _____ Logarithmen. (die)
3. Wir beantworten _____ Fragen. (die)
4. Wir spielen _____ Fußball. (der)
5. Wir sehen _____ Frau. (die)

Kunci Jawaban

1. keine
2. keine
3. keine
4. keinen
5. keine

Übung: Artikel (unbestimmter Artikel positiv und negativ)

1. Aryo : Was ist das?

Andi : Das ist..... Lampe.

b. ein

b. eine



c. einen

d. eins

2. John : Das ist Hemd.

Robert : Das Hemd ist sehr schön.

b. ein

b. eine



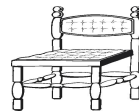
c. einen

d. eins

3. Ich kaufe Stuhl.

b. ein

b. eine



c. einen

d. eins

4. Meine Mutter hat Tasche.

b. keine

b. kein



c. keinen

d. keins

5. Mein Vater hat Auto.

Er möchte einen roten Auto kaufen.

b. keine

b. kein



c. keinen

d. keins

6. Emil : Hast du ein Motorrad?

Paul : Nein, ich habe Motorrad.

b. keine

b. kein



c. keinen

d. Keins

Kunci Jawaban:

1. b

4. a

2. a

5. b

3. c

6. b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Modalverben*
Kelas : XII IPS 2 (Kelas Kontrol)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang konjugasi *Modalverben* dalam kalimat atau dialog sederhana.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan konjugasi *Modalverben* sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana.

Indikator:

- Mengenal konjugasi *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Menggunakan konjugasi *Modalverben* dalam bahasa Jerman.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal konjugasi *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu menggunakan konjugasi *Modalverben* dalam bahasa Jerman sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 140*
- Contoh penggunaan dalam kalimat di antaranya sebagai berikut.
Ich möchte Tennis spielen.
Du möchtest nach Deutschland fliegen.
Wir möchten eine Novelle lesen.

Metode Pembelajaran:

Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi

Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi).
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu \pm 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *Modalverben* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Modalverben* dan bentuk konjugasinya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru memberikan latihan soal di papan tulis dan membetulkan setiap kesalahan apabila ada peserta didik membuat kesalahan.
 - f. Guru memberikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
 - g. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - h. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.

3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
- Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat kalimat dengan menggunakan *Modalverben* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch 1 (unit 3B halaman 140).

Penilaian:

- Teknik : Tes tulis
- Instrumen : Terlampir

Nganglik, 28 Februari 2012

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Materi

	möchten	können	dürfen	müssen	wollen	sollen
ich	möchte	kann	darf	muss	will	soll
du	möchtest	kannst	darfst	musst	willst	sollst
er	möchte	kann	darf	muss	will	soll
sie	möchte	kann	darf	muss	will	soll
es	möchte	kann	darf	muss	will	soll
wir	möchten	können	dürfen	müssen	wollen	sollen
ihr	möchtet	könnt	dürft	müsst	wollt	sollt
Sie	möchten	können	dürfen	müssen	wollen	sollen
sie	möchten	können	dürfen	müssen	wollen	sollen

(Quelle: Themen Neu I, 2005: 139)



Ergänzen Sie die Modalverben.

können – sollen – müssen – wollen – dürfen – möchten

0. Können Sie mir helfen?
1. Ich morgen nach Hamburg fahren.
2. du mir sagen, wie spät es ist?
3. Er morgen leider nicht kommen.
4. Wir lieber eine Portion Salat.
5. Petra sehr gut Englisch sprechen.
6. Gib mir die Zeitung! Ich sie auch lesen.
7. Sie ihre Großeltern sehr gern.
8. ihr mich mit in die Stadt nehmen?
9. Peter heute früher nach Hause gehen.
10. ich morgen bei dir übernachten?
11. Wir Sie herzlich zu unserer Party einladen.
12. Sie mir das noch einmal erklären?
13. du lieber Fisch oder Fleisch?
14. Das Baby noch nicht sprechen.
15. Wir Sie nicht verstehen.
16. Maria Otto lieber als Martin.
17. Sie Himbeereis auch so gern?
18. Ihr machen, was ihr wollt!

Kunci Jawaban

1. Möchte, muss
2. Kannst
3. Können
4. möchten
5. müssen
6. möchte
7. wollen
8. Könnt
9. sollen
10. Kann
11. wollen
12. dürfen
13. möchtest
14. kann
15. können
16. möchte
17. möchten
18. könnt

Evaluasi

1. Im Krankenhaus man nicht rauchen.
d. muss b. kann c. darf d. will
2. In der Bibliothek man ruhig sein.
a. muss b. kann c. darf d. will
3. Heute ist Santi krank. Sie zur Schule nicht gehen.
a. musst b. kannst c. darfst d. willst
4. In den Ferien du nach Bali fahren.
a. muss b. kann c. darf d. will
5. Am Donnerstag haben wir Prüfungen. Wir viel lernen.
a. müssen b. können c. dürfen d. möchten
6. Brian, Paul, und Philip eine Hose kaufen. Aber haben sie kein Geld.
a. müssen b. können c. dürfen d. möchten

Kunci Jawaban:

1. c
2. a
3. c
4. d
5. a
6. d

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Fragesatz mit Fragewort*
Kelas : XII IPS 2 (Kelas Kontrol)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang kalimat tanya pada wacana tentang hobi dan kegiatan pada waktu luang.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan kalimat tanya pada kalimat atau dialog sederhana tentang hobi dan kegiatan pada waktu luang.

Indikator:

- Mengenal kalimat tanya.
- Menggunakan pola kalimat tanya sesuai dengan konteks secara tepat.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal kalimat tanya
- Peserta didik mampu menggunakan pola kalimat tanya sesuai dengan konteks secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 140*
- Contoh kalimat tanya di antaranya sebagai berikut.
 Emma : **Wozu** braucht Reinhold den Computer?
 Bernd : Den braucht er **zum** Lernen.

Metode Pembelajaran:

Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Membuka pelajaran
Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi
Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi) dan guru meminta peserta didik memberi contoh kalimat tanya dalam bahasa Indonesia.
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu \pm 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *Fragesatz mit Fragewort* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *Fragesatz mit Fragewort* dan bentuk konjugasinya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru memberikan latihan soal di papan tulis dan membetulkan setiap kesalahan apabila ada peserta didik membuat kesalahan.
 - f. Guru memberikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
 - g. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.
 - h. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.

3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat kalimat dengan menggunakan *Fragesatz mit Fragewort* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch I (unit 3B halaman 140).

Penilaian:

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Instrumen : Terlacmpir

Nganglik, 6 Maret 2012

Guru Mata Pelajaran,



Drs. Rahmad Saptanto

NIP 19650530 199303 1 004

Peneliti,



Ervi Yuni Winarika

NIM 06203241006

Materi

1. Fragesatz mit Fragewort

	Verb: Position 2	
Wohin	fliegt	er?
Wann	fährt	er?
Wie lange	bleibt	er?
Was	macht	er am Wochenende?
Wozu	braucht	er den Rucksack?
Was	sind	seine Hobbys?

2. Aussagesatz

	Verb: Position 2	
Er	fliegt	nach Berlin.
Er	fährt	am 1. Mai.
Er	bleibt	4 Wochen.
Er	besucht	seinen Onkel.
Er	braucht	den zum Wandern.
Seine Hobbys	sind	lesen und zelten

(Quelle: Kontakte Deutsch I, 1997: 181)

Wann? Wie lange? Wie spät? Wie oft? Wie viel? Wie viele?

1. Um 8 Uhr stehe ich meistens auf.
2. Ich trinke morgens vier Tassen Kaffee.
3. Ich gehe zweimal pro Monat schwimmen.
4. Meine Wohnung kostet 470 Euro pro Monat.
5. Ich wohne schon vier Jahre in Erfurt.
6. Es ist schon vier Uhr. Ich muss jetzt gehen.
7. Ich sehe abends bis elf Uhr fern.
8. Ich bin von Freitag bis Sonntag in Köln.
9. Ich mache jedes Jahr eine Reise.
10. Ihre Wohnung hat drei Zimmer.

Kunci Jawaban

- | | |
|---------------|-----------------------|
| 1. Wann? | 6. Wie spät? |
| 2. Wie viele? | 7. Wie lange? |
| 3. Wie oft? | 8. Wie lange? / Wann? |
| 4. Wie viel? | 9. Wie oft? |
| 5. Wie lange? | 10. Wie viele? |

Evaluasi**Was passt zusammen?**

A	Hallo, was macht ihr da?
B	Wozu brauchst du drei Füßbälle?
C	Wie viel Zeit brauchst du für das Hobby?
D	Wie lange dauert denn die Fahrt?
E	Was machst du in der Freizeit?
F	Wann beginnt die Tour?

1	Zum Fußball spielen, natürlich!
2	Ich sammle Briefmarken.
3	Etwa 7 Stunden.
4	Morgen früh um 4.30 Uhr.
5	Wir schwimmen. Ist das verboten?
6	Etwa 3 Stunden pro Tag.

A	B	C	D	E	F

Kunci Jawaban

A	→	5
B	→	1
C	→	6
D	→	2
E	→	3
F	→	4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Aspek : Gramatika
Pokok Bahasan : *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*
Sub Pokok Bahasan : *Trennbare Verben*
Kelas : XII IPS 2 (Kelas Kontrol)
Semester : 2
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit

Standar kompetensi :

Memahami materi tentang konjugasi *trennbare Verben* dalam kalimat atau dialog sederhana.

Kompetensi dasar:

Mampu menggunakan konjugasi *trennbare Verben* sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana.

Indikator:

- Mengenal konjugasi *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman.
- Menggunakan konjugasi *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengenal konjugasi *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu menggunakan konjugasi *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman sesuai dengan konteks dalam kalimat atau dialog sederhana secara tepat.

Materi Pembelajaran:

- *Kontakte Deutsch I, Seite 144*
- Contoh penggunaan dalam kalimat di antaranya sebagai berikut.
 Ich **breche** die Schule **ab**.
 Ich **mache** nicht mehr **mit**.
 Philip **ruft** Angelika **an**.

Metode Pembelajaran:

Ceramah

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Pendahuluan (*Einführung*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dalam bahasa Jerman *Guten Morgen! Wie geht es euch!* Serta mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Apersepsi

Guru menanyakan sekilas materi bahasa Jerman yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyinggung tentang apa yang biasa dilakukan peserta didik di waktu senggang (hobi), kemudian menjelaskan konsep-konsep dalam metode STAD yang nanti akan diterapkan.
2. Inti (*Inhalt*) alokasi waktu \pm 70 menit
 - a. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman yang terkait dengan hobi dan kesibukan yang dilakukan pada waktu senggang.
 - b. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks *trennbare Verben* yang ada pada buku dan hasil presentasi dari guru sambil membenarkan apabila mereka salah pengucapan dalam membaca.
 - c. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya.
 - d. Guru mempresentasikan materi tentang *trennbare Verben* dan bentuk konjugasinya yang ada dalam bahasa Jerman.
 - e. Guru memberikan latihan soal di papan tulis dan membetulkan setiap kesalahan apabila ada peserta didik membuat kesalahan.
 - f. Guru memberikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
 - g. Setelah selesai mengerjakan, tugas kemudian dikumpulkan kepada guru.

- h. Guru bersama-sama peserta didik mencocokkan jawaban.
- 3. Penutup (*Schluß*) alokasi waktu \pm 10 menit
 - a. Guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah didapatkan.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk berlatih di rumah terutama berlatih bagaimana membuat kalimat dengan menggunakan *trennbare Verben* dalam bahasa Jerman dan disesuaikan dengan bentuknya.
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Auf Wiedersehen*.

Sumber Bahan:

Kontakte Deutsch I (unit 3B halaman 144).

Penilaian:

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Instrumen : Terlampir

Nganglik, 13 Maret 2012

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,




Drs. Rahmad Saptanto

Ervi Yuni Winarika

NIP 19650530 199303 1 004

NIM 06203241006

Materi

Beberapa kata *trennbare Verben* adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| - Abfahren (berangkat) | - Fernsehen (menonton televisi) |
| - Andenken (berpikir) | - Mitmachen (ikut melakukan sesuatu) |
| - Ankommen (tiba) | - Nachdenken (merenungkan) |
| - Aufgeben (menyerah) | - Spazierengehen (berjalan-jalan) |
| - Aufpassen (mengawasi) | - Vorschlagen (menyarankan) |
| - Aufstehen (bangun/bangkit) | - Zuhören (mendengar) |
| - Ausgehen (mengeluarkan) | |

Pedoman untuk membuat kalimat:

Kata kerja (mengalami konjugasi) menempati urutan kedua dalam sebuah kalimat berita, sedangkan untuk *Präfix* (awalan) diletakkan di belakang.

Was fehlt? (Sempurnakanlah)

1. Um wieviel Uhr du am Morgen?
2. Hier dürfen Sie nicht rauchen. Sie bitte!
3. Wir wollen heute Abend zusammen lernen. du?
4. Ich dir, im Bett zu gehen.
5. Um wie viel Uhr du zur Schule?

vorschlagen	aufhören	fernsehen
mitkommen	aufstehen	abfahren

Kunci Jawaban

1. stehst – auf
2. Hören – auf
3. Kommst – mit
4. schlage – vor
5. fährst – ab

LAMPIRAN 3

Perbedaan Langkah Perlakuan

**Langkah-langkah Pemberian Perlakuan
pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>a. Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik di kelas. 2. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik bahwa hari ini akan membicarakan tentang suatu materi, dan kemudian menjelaskan konsep-konsep dalam metode STAD yang nanti akan diterapkan. 	<p>a. Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mempersiapkan peserta didik di kelas. 2. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik bahwa hari ini akan membicarakan tentang suatu materi.
<p>b. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman. 2. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks bahasa Jerman dan mencermati gramatikanya. 3. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya. 4. Guru mempresentasikan tentang materi gramatika yang terkait pada teks. 5. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian 	<p>b. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas tentang teks bahasa Jerman. 2. Guru kemudian meminta peserta didik secara acak untuk bergiliran membacakan teks bahasa Jerman dan mencermati gramatikanya. 3. Guru memastikan apakah peserta didik sudah bisa memahami teks tersebut atau belum dan memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya. 4. Guru mempresentasikan tentang materi gramatika yang terkait pada teks. 5. Guru memberikan latihan soal di papan tulis dan membetulkan

<p>memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari oleh mereka dengan memberikan penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan anggota tim mengenai isi teks dan kata-kata sukar dalam teks maupun dalam soal.</p> <p>6. Ketika peserta didik mendiskusikan materi bersama-sama serta membandingkan jawaban, kerja tim yang dilakukan adalah membetulkan setiap kesalahan apabila anggota lain membuat kesalahan.</p> <p>7. Guru meminta peserta didik kembali ke bangku semula dan memberikan latihan individu tentang gramatika dari buku <i>Kontakte Deutsch I</i>.</p> <p>8. Guru dan peserta didik mencocokkan jawaban dan menilai pekerjaan peserta didik.</p>	<p>setiap kesalahan apabila ada peserta didik membuat kesalahan</p> <p>6. Guru memberikan latihan individu tentang gramatika dari buku <i>Kontakte Deutsch I</i>.</p> <p>7. Guru dan peserta didik mencocokkan jawaban dan menilai pekerjaan peserta didik.</p>
<p>c. Penutup</p> <p>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	<p>c. Penutup</p> <p>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan tugas rumah.</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>

LAMPIRAN 4

- a. Contoh Jawaban *Pre-test* Peserta Disik**
- b. Contoh Jawaban *Post-test* Peserta Disik**

Name : PRIMA YUNIASIH

Klasse : XII IPS 2

Nummer : 25

LEMBAR JAWABAN

- | | | | | |
|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | a | X | c | d |
| 2. | a | X | c | d |
| 3. | a | b | X | d |
| 4. | a | b | X | d |
| 5. | a | X | c | d |
| 6. | X | b | c | d |
| 7. | X | b | c | d |
| 8. | a | b | c | X |
| 9. | a | X | c | d |
| 10. | a | b | X | d |
| 11. | a | b | c | X |
| 12. | X | b | c | d |
| 13. | a | X | c | d |
| 14. | a | X | c | d |
| 15. | a | b | c | X |
| 16. | a | b | X | d |

- | | | | | |
|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 17. | a | b | c | X |
| 18. | a | b | X | d |
| 19. | X | b | c | d |
| 20. | a | X | c | d |
| 21. | a | X | X | d |
| 22. | a | b | X | d |
| 23. | a | b | c | X |
| 24. | a | b | c | X |
| 25. | a | b | X | d |
| 26. | a | b | X | d |
| 27. | X | b | c | d |
| 28. | hast | | | |
| 29. | möchte | | | |
| 30. | Darf | | | |
| 31. | Wann | | | |

Name : TIARA RIZKI PUTRI
 Klasse : XII IPS 3
 Nummer : 27.

LEMBAR JAWABAN

- | | | | | |
|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | a | X | c | d |
| 2. | a | X | c | d |
| 3. | a | b | X | d |
| 4. | a | b | c | X |
| 5. | X | b | c | d |
| 6. | a | X | c | d |
| 7. | a | X | c | d |
| 8. | a | X | c | d |
| 9. | a | X | c | d |
| 10. | a | X | c | d |
| 11. | a | b | c | X |
| 12. | X | b | c | d |
| 13. | X | b | c | d |
| 14. | a | X | c | d |
| 15. | a | b | c | X |
| 16. | X | b | c | d |

- | | | | | |
|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 17. | a | b | c | X |
| 18. | a | X | c | d |
| 19. | a | X | c | d |
| 20. | a | X | c | d |
| 21. | a | X | c | d |
| 22. | a | b | X | d |
| 23. | a | b | c | X |
| 24. | a | b | c | X |
| 25. | a | b | c | X |
| 26. | a | X | c | d |
| 27. | X | b | c | d |
| 28. | Wann | has | | |
| 29. | möchte | | | |
| 30. | Darf | | | |
| 31. | Wann | | | |

Name : PRIMA YUNITASIH

Klasse : XII IPS 2

Nummer : 25

LEMBAR JAWABAN

1. a ~~b~~ c d
2. a ~~b~~ c d
3. a b ~~c~~ d
- ~~4.~~ ~~a~~ b c d
5. a ~~b~~ c d
- ~~6.~~ ~~a~~ b c d
7. ~~a~~ b c d
- ~~8.~~ a b c ~~d~~
9. a ~~b~~ c d
- ~~10.~~ ~~a~~ b c d
11. a b c ~~d~~
12. ~~a~~ b c d
- ~~13.~~ a b ~~c~~ d
14. a ~~b~~ c d
15. a b c ~~d~~
16. a ~~b~~ c d

17. a b c ~~d~~
18. a b ~~c~~ d
- ~~19.~~ a b ~~c~~ d
20. a ~~b~~ c d
21. a ~~b~~ c d
22. a b ~~c~~ d
23. a b c ~~d~~
24. a b c ~~d~~
- ~~25.~~ a b ~~c~~ d
26. a b ~~c~~ d
27. ~~a~~ b c d
28. hast
29. möchte
30. darf
- ~~31.~~ wach

Name : TIARA RIZKI PUTRI
 Klasse : XII IPS³
 Nummer : 26

LEMBAR JAWABAN

- | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | a | X | c | d |
| 2. | a | X | c | d |
| 3. | a | b | X | d |
| 4. | a | b | c | X |
| 5. | a | X | c | d |
| 6. | a | X | c | d |
| 7. | X | b | c | d |
| 8. | a | X | c | d |
| 9. | a | X | c | d |
| 10. | a | X | c | d |
| 11. | a | b | c | X |
| 12. | X | b | c | d |
| 13. | X | b | c | d |
| 14. | a | X | c | d |
| 15. | a | b | c | X |
| 16. | X | b | c | d |

- | | | | | |
|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 17. | a | b | c | X |
| 18. | X | b | c | d |
| 19. | a | X | c | d |
| 20. | a | X | c | d |
| 21. | a | X | c | d |
| 22. | a | b | X | d |
| 23. | a | b | c | X |
| 24. | a | b | c | X |
| 25. | a | b | c | X |
| 26. | a | b | X | d |
| 27. | X | b | c | d |
| 28. | hast. | | | |
| 29. | möchte. | | | |
| 30. | Darf. | | | |
| 31. | Wann. | | | |

LAMPIRAN 5

- a. Data Skor Uji Instrumen**
- b. Data Skor Kelas Kontrol**
- c. Data Skor Kelas Eksperimen**

DATA SKOR UJI INSTRUMEN
KELAS XII IPS 1

NO. RESPONDEN	SKOR
1	34
2	33
3	33
4	7
5	26
6	6
7	3
8	32
9	35
10	36
11	29
12	5
13	26
14	33
15	10
16	27
17	33
18	35
19	30
20	30
21	29
22	28
23	26
24	5
25	6
26	26
27	4
28	34
29	33
30	25
31	27
32	29
33	32
34	28
35	27

DATA SKOR KELAS KONTROL
KELAS XII IPS 2

NO. RESPONDEN	SKOR	
	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	20	22
2	21	22
3	21	23
4	17	21
5	19	22
6	20	22
7	22	25
8	15	19
9	22	23
10	20	22
11	18	23
12	17	20
13	23	24
14	21	22
15	20	23
16	19	20
17	16	19
18	20	21
19	18	23
20	19	20
21	20	23
22	23	24
23	22	24
24	18	20
25	22	22
26	19	20
27	19	21
28	17	20
29	18	21
30	17	20
31	24	25
32	23	25

DATA SKOR KELAS EKSPERIMEN
KELAS XII IPS 3

NO. RESPONDEN	SKOR	
	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	22	24
2	22	24
3	20	24
4	24	25
5	22	25
6	23	25
7	20	22
8	22	25
9	21	26
10	18	21
11	23	26
12	21	24
13	20	25
14	14	22
15	24	27
16	16	27
17	19	26
18	24	29
19	18	24
20	18	24
21	23	25
22	19	22
23	20	24
24	20	25
25	14	22
26	16	18
27	26	30
28	19	23
29	17	22
30	19	25
31	22	25
32	22	25

LAMPIRAN 6

- a. Uji Validitas**
- b. Uji Reliabilitas**

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	23,5143	129,257	,651	,954
Butir2	23,6000	129,718	,581	,955
Butir3	23,4000	127,188	,962	,953
Butir4	23,6286	129,770	,572	,955
Butir5	23,5714	128,840	,667	,954
Butir6	24,0286	134,676	,220	,956
Butir7	23,6000	129,306	,618	,955
Butir8	23,6286	128,770	,662	,954
Butir9	23,6286	128,887	,651	,954
Butir10	23,4571	127,550	,856	,953
Butir11	23,5429	129,550	,612	,955
Butir12	23,4286	127,487	,892	,953
Butir13	23,5143	128,081	,762	,954
Butir14	23,8286	135,558	,074	,958
Butir15	23,6286	130,299	,525	,955

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir16	23,6286	129,476	,599	,955
Butir17	23,9714	137,970	-,159	,958
Butir18	23,6571	134,703	,141	,957
Butir19	23,5714	128,546	,694	,954
Butir20	23,5714	129,899	,571	,955
Butir21	24,1143	135,457	,201	,956
Butir22	23,6571	130,173	,535	,955
Butir23	23,5714	128,605	,689	,954
Butir24	23,4857	127,669	,820	,953
Butir25	23,6571	135,173	,101	,958
Butir26	23,4000	127,188	,962	,953
Butir27	23,4857	127,610	,826	,953
Butir28	23,5429	128,491	,710	,954
Butir29	23,8286	137,029	-,057	,958
Butir30	23,4000	127,188	,962	,953
Butir31	23,4000	127,188	,962	,953
Butir32	24,0857	135,198	,203	,956
Butir33	23,4857	127,845	,803	,953
Butir34	23,5143	135,022	,122	,957
Butir35	23,4857	127,728	,814	,953
Butir36	23,5714	136,899	-,046	,958
Butir37	23,4000	127,188	,962	,953
Butir38	23,4286	127,311	,910	,953
Butir39	23,4857	128,081	,780	,954
Butir40	23,5143	128,492	,723	,954
Butir41	23,4000	127,188	,962	,953
Butir42	23,7143	135,563	,068	,958

LAMPIRAN 7

- a. Sebaran Frekuensi**
- b. Statistik Deskriptif**
- c. Rumus dan Hasil Uji Kategorisasi**
- d. Perhitungan Bobot Keefektifan**

PRETEST KELAS EKSPERIMEN

No.	Interval			F	%
1	24,5	-	26,5	1	3,1%
2	22,4	-	24,4	6	18,8%
3	20,3	-	22,3	8	25,0%
4	18,2	-	20,2	9	28,1%
5	16,1	-	18,1	4	12,5%
6	14,0	-	16,0	4	12,5%
Jumlah				32	100,0%

POSTEST KELAS EKSPERIMEN

No.	Interval			F	%
1	28,5	-	30,5	2	6,3%
2	26,4	-	28,4	2	6,3%
3	24,3	-	26,3	13	40,6%
4	22,2	-	24,2	8	25,0%
5	20,1	-	22,1	6	18,8%
6	18,0	-	20,0	1	3,1%
Jumlah				32	100,0%

PRETEST KELAS KONTROL

No.	Interval			F	%
1	23,0	-	24,5	4	12,5%
2	21,4	-	22,9	4	12,5%
3	19,8	-	21,3	9	28,1%
4	18,2	-	19,7	5	15,6%
5	16,6	-	18,1	8	25,0%
6	15,0	-	16,5	2	6,3%
Jumlah				32	100,0%

POSTEST KELAS KONTROL

No.	Interval			F	%
1	24,5	-	25,5	3	9,4%
2	23,4	-	24,4	3	9,4%
3	22,3	-	23,3	6	18,8%
4	21,2	-	22,2	7	21,9%
5	20,1	-	21,1	4	12,5%
6	19,0	-	20,0	9	28,1%
Jumlah				32	100,0%

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

	Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N Valid	32	32	32	32
Mean	20,2500	24,4063	19,6875	21,9063
Median	20,0000	25,0000	20,0000	22,0000
Mode	22,00	25,00	20,00	20,00 ^a
Std. Deviation	2,91824	2,28402	2,24955	1,74798
Range	12,00	12,00	9,00	6,00
Minimum	14,00	18,00	15,00	19,00
Maximum	26,00	30,00	24,00	25,00
Sum	648,00	781,00	630,00	701,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 20,25
SD = 2,918

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 23,17$
Sedang :	$17,3318 \leq X < 23,168$
Rendah :	$X < 17,33$

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 24,41
SD = 2,284

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 26,69$
Sedang :	$22,1222 \leq X < 26,69$
Rendah :	$X < 22,12$

PRETEST KONTROL

MEAN = 19,69
SD = 2,25

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	21,94
Sedang	:	17,4379	\leq	X < 21,937
Rendah	:	X	$<$	17,44

POSTEST KONTROL

MEAN = 21,91
SD = 1,748

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	23,65
Sedang	:	20,1583	\leq	X < 23,654
Rendah	:	X	$<$	20,16

HASIL UJI KATEGORISASI

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12,5	12,5	12,5
	Sedang	23	71,9	71,9	84,4
	Rendah	5	15,6	15,6	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12,5	12,5	12,5
	Sedang	21	65,6	65,6	78,1
	Rendah	7	21,9	21,9	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	25,0	25,0	25,0
	Sedang	18	56,3	56,3	81,3
	Rendah	6	18,8	18,8	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	18,8	18,8	18,8
	Sedang	17	53,1	53,1	71,9
	Rendah	9	28,1	28,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata pre- test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\
 &= \frac{20,25 + 19,69}{2} \\
 &= 39,94
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{24,41 - 21,91}{39,94} \times 100\% \\
 &= 0,0625 \times 100\% \\
 &= 6,25\%
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 8

Uji Normalitas Sebaran

HASIL UJI NORMALITAS SEBARAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,2500	24,4063	19,6875	21,9063
	Std. Deviation	2,91824	2,28402	2,24955	1,74798
Most Extreme Differences	Absolute	,132	,179	,101	,144
	Positive	,068	,179	,101	,144
	Negative	-,132	-,179	-,098	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,746	1,015	,571	,812
Asymp. Sig. (2-tailed)		,634	,254	,900	,525

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 9

Uji Homogenitas Variansi

HASIL UJI HOMOGENITAS VARIANSI**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	1,744	1	62	,192
POSTEST	,399	1	62	,530

LAMPIRAN 10**Uji-t**

HASIL UJI INDEPENDENT T-TEST (PRE-TEST)

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	Eksperimen	32	20,2500	2,91824	,51588
	Kontrol	32	19,6875	2,24955	,39767

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	1,744	,192	,864	62	,391	,56250	,65136	-,73955	1,86455
	Equal variances not assumed			,864	58,228	,391	,56250	,65136	-,74123	1,86623

HASIL UJI INDEPENDENT T-TEST (POSTEST)

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	Eksperimen	32	24,4063	2,28402	,40376
	Kontrol	32	21,9063	1,74798	,30900

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	,399	,530	4,917	62	,000	2,50000	,50843	1,48365	3,51635
	Equal variances not assumed			4,917	58,038	,000	2,50000	,50843	1,48227	3,51773

LAMPIRAN 11

Perhitungan Kelas Interval

**PERHITUNGAN KELAS INTERVAL
BERDASAR RUMUS *H.A. STURGESS***

a. *Pre-test* Kelas Eksperimen

$$\text{Nilai min} = 14,0$$

$$\text{Nilai max} = 26,0$$

$$n \text{ (jumlah peserta didik)} = 32$$

$$\begin{aligned} R \text{ (rentangan)} &= \text{max} - \text{min} \\ &= 26,0 - 14,0 \\ &= 12,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K \text{ (jumlah kelas)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,505) \\ &= 1 + 4,966994928 \\ &= 5,966994928 \approx 6 \end{aligned}$$

$$P \text{ (panjang kelas interval)} = \frac{R}{K} = \frac{12}{6} = 2$$

No.	Interval			F	%
1	24,5	-	26,5	1	3,1%
2	22,4	-	24,4	6	18,8%
3	20,3	-	22,3	8	25,0%
4	18,2	-	20,2	9	28,1%
5	16,1	-	18,1	4	12,5%
6	14,0	-	16,0	4	12,5%
Jumlah				32	100,0%

b. *Pre-test* Kelas Kontrol

$$\text{Nilai min} = 15,0$$

$$\text{Nilai max} = 24,0$$

$$n \text{ (jumlah peserta didik)} = 32$$

$$\begin{aligned}
 R \text{ (rentangan)} &= \max - \min \\
 &= 24,0 - 15,0 \\
 &= 9,00 \\
 K \text{ (jumlah kelas)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,505) \\
 &= 1 + 4,966994928 \\
 &= 5,966994928 \approx 6 \\
 P \text{ (panjang kelas interval)} &= \frac{R}{K} = \frac{9}{6} = 1,5
 \end{aligned}$$

No.	Interval			F	%
1	23,0	-	24,5	4	12,5%
2	21,4	-	22,9	4	12,5%
3	19,8	-	21,3	9	28,1%
4	18,2	-	19,7	5	15,6%
5	16,6	-	18,1	8	25,0%
6	15,0	-	16,5	2	6,3%
Jumlah				32	100,0%

c. *Post-test* Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai min} &= 18,0 \\
 \text{Nilai max} &= 30,0 \\
 n \text{ (jumlah peserta didik)} &= 32 \\
 R \text{ (rentangan)} &= \max - \min \\
 &= 30,0 - 18,0 \\
 &= 12,00 \\
 K \text{ (jumlah kelas)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,505) \\
 &= 1 + 4,966994928 \\
 &= 5,966994928 \approx 6
 \end{aligned}$$

$$P \text{ (panjang kelas interval)} = \frac{R}{K} = \frac{12}{6} = 2$$

No.	Interval			F	%
1	28,5	-	30,5	2	6,3%
2	26,4	-	28,4	2	6,3%
3	24,3	-	26,3	13	40,6%
4	22,2	-	24,2	8	25,0%
5	20,1	-	22,1	6	18,8%
6	18,0	-	20,0	1	3,1%
Jumlah				32	100,0%

d. *Post-test* Kelas Eksperimen

$$\text{Nilai min} = 19,0$$

$$\text{Nilai max} = 25,0$$

$$n \text{ (jumlah peserta didik)} = 32$$

$$\begin{aligned} R \text{ (rentangan)} &= \text{max} - \text{min} \\ &= 25,0 - 19,0 \\ &= 6,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K \text{ (jumlah kelas)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,505) \\ &= 1 + 4,966994928 \\ &= 5,966994928 \approx 6 \end{aligned}$$

$$P \text{ (panjang kelas interval)} = \frac{R}{K} = \frac{6}{6} = 1$$

No.	Interval			F	%
1	24,5	-	25,5	3	9,4%
2	23,4	-	24,4	3	9,4%
3	22,3	-	23,3	6	18,8%
4	21,2	-	22,2	7	21,9%
5	20,1	-	21,1	4	12,5%
6	19,0	-	20,0	9	28,1%
Jumlah				32	100,0%

LAMPIRAN 12**Tabel-tabel**

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Taraf Signifikaansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551

Tabel
Nilai-nilai Kritis t (Lanjutan)

d.b	Taraf Signifikaansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 1998. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, UGM.

LAMPIRAN 13**Surat-surat Ijin Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Jerman
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ervi Yuni Winarika No. Mhs. : 06203241006
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Penggunaan Metode Student Team - Achievement
Division (STAD) dalam Penguasaan Gramatika Bahasa Jerman
Lokasi: Peserta Diklat Kebis XI SMA Negeri 1 Ngaglik
Waktu : Januari - Februari 2012

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Lia Malia, M.Pd.

Yogyakarta, 20 Januari 2012
Pemohon,

Ervi Yuni Winarika



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

Nomor : 152/H.34.12/PP/II/2012
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Januari 2012

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Metode Student Team-Achievement Division (STAD) dalam Pengajaran Gramatika Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ERVI YUNI WINARIKA
 NIM : 06203241006
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan

[Signature]
 Dr. Avidyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/614/V/1/2012

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;


3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nama : ERVI YUNI WINAWRIKA NIP/NIM : 06203241006
 Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
 Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT
 DIVISION(STAD) DALAM PENGAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN PESERTA
 DIDIK KELAS XII SMA N 1 NGAGLIK
 Lokasi : SMA N 1 NGAGLIK Kota/Kab. SLEMAN
 Waktu : 26 Januari 2012 s/d 26 April 2012

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

 SETDA 5
Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP. 19580108198603 1 011

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL
 NO. : 070/ 0186

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama	: Ervi Yuni Winarika
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	: 06203241006
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3)	: S1
4. Universitas/Akademi	: Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing	: Lia Maba, MPd.
6. Alamat Rumah Peneliti	: Gg. Seruni 3, Sleman
7. No. Telp/HP	: 0852 8594 2200
8. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey	: SMA Negeri 1 Ngaglik

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/ judul :

Keeffektifan Penggunaan Metode Student Team - Achievement
 Division (STAD) dalam Pengajaran Gramatika Bahasa
 Jerman Peserta Didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

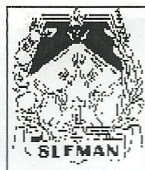
Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
 Pernyataan perijinan Research/ Penelitian/ PKL yang kami lakukan dalam
 Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 27 - 1 - 2012

Yang menyatakan

Ervi Yuni Winarika
 (Nama Terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0186 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/614/V/1/2012 Tanggal: 24 Januari 2012 Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **ERVI YUNI WINARIKA**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06203241006
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta
Alamat Rumah : Gang Seruni 3 Sleman
No. Telp / HP : 085285942200
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PENGAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X^{II} SMA NEGERI 1 NGAGLIK"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 26 Januari 2012 s/d 26 April 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 27 Januari 2012

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Ngaglik
6. Ka. SMA N 1 Ngaglik
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni – UNY
8. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evalua
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Rahmad Saptanto
NIP : 19650530 199303 1 004
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik

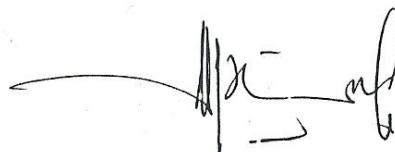
Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa bahasa Jerman dari tes instrumen, *pre-test*, dan *post-test* peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa,

Nama : Ervi Yuni Winarika
NIM : 06203241006
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap tugas akhir skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team-Achievement Division* (STAD) dalam Pengajaran Gramatika Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik". Dalam hal ini saya bertindak selaku *expert judgment*.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 20 Maret 2012



Drs. Rahmad Saptanto

NIP. 19650530 199303 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK**

Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman. Telp: 0274-4360378

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 260 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

1. Nama : **ERVI YUNI WINARIKA**
2. No. Pokok / NIM : 06203241006
3. Program / Tingkat : S1
4. Fakultas / Jurusan : Bahasa dan Seni
5. Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
6. Alamat Rumah : Gang Seruni 3 Sleman.
7. Telah Melaksanakan : Penelitian
8. Judul Penelitian : " KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM PENGAJARAN GRAMATIKA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 NGAGLIK."
9. Keterangan : Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 31 Januari s.d. 22 Maret 2012.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Donoharjo, 26 Juli 2012


Drs. SUHARNO
 NIP : 19530215 197903 1 007